

TINGKAT KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU

DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA

DI SD AN NAMIROH 3

PEKANBARU

SKRIPSI



Oleh :

Zikri Haryo Nanda
NIRM : 1216.20.2369

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYAH PEKANBARU

1446H / 2024M

TINGKAT KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU

DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA

DI SD AN NAMIROH 3

PEKANBARU

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Oleh :

Zikri Haryo Nanda
NIRM : 1216.20.2369

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYAH PEKANBARU

1446H / 2024M

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zikri Haryo Nanda
NIRM : 1216.20.2369
Tempat/Tanggal Lahir : Suayan / 27 Juli 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul **“TINGKAT KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SD AN NAMIROH 3 PEKANBARU”** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 20 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan,



Zikri Haryo Nanda

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “Tingkat Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD An Namiroh 3 Pekanbaru” Yang ditulis oleh : **Zikri Haryo Nanda** dengan NIRM : 1216.20.2369, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari Kamis, 29 Agustus 2024 Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 29 Agustus 2024

Mengesahkan
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



(Refika, M.Pd.I)
NIDN : 2113038403

Sekretaris



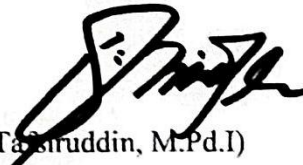
(Valentino Andressi, S.Kom)

Penguji I



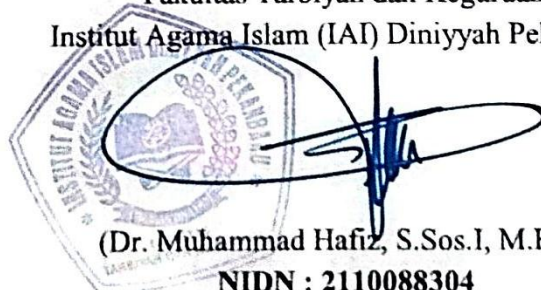
(Dr. Mursal, M.Pd.I)
NIDN : 2127118501

Penguji II



(Taqiruddin, M.Pd.I)
NIDN : 2110048003

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, S.Sos.I, M.Pd.I)
NIDN : 2110088304

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“TINGKAT KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SD AN NAMIROH 3 PEKANBARU”** Yang Ditulis Oleh **Zikri Haryo Nanda, NIRM : 1216.20.2369** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.


Pekanbaru, 22 Agustus 2024

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam



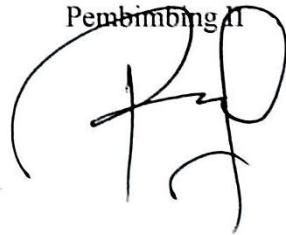
(Tafsiruddin, M. Pd. I)
NIDN: 2110048003

Menyetujui,
Pembimbing I



(Dr. Novi Yanti, MM)
NIDN: 2124118301

Pembimbing II



(Rinah, M. Pd. I)
NIDN: 2124037201

ABSTRAK

Zikri Haryo Nanda, (2024) : Tingkat Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD An Namiroh 3 Pekanbaru

Kerjasama antara guru dan orangtua sudah diterapkan dengan sangat baik di SD An Namiroh 3 Pekanbaru. Namun, masih banyak ditemukan siswa yang tidak mengikuti proses pembinaan akhlak yg ada dan masih banyaknya siswa yang belum mengerti mengenai perbaikan akhlak yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa. Penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian mixed method, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu melalui observasi, kuisioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dianalisa menggunakan program aplikasi Microsoft Excel dan SPSS 17.0 for Windows. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 sampai kelas 6, guru dan orangtua siswa SD An Namiroh 3 Pekanbaru. Dengan sampel sejumlah 70 siswa, 70 orangtua, dan 2 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). bentuk kerjasama guru dan orang tua antara lain yaitu sekolah membentuk forum POMG (Persatuan Orangtua Murid dan Guru). 2) Persentase tingkat kerjasama orangtua dan guru dalam penelitian ini menunjukkan angka 82%, dan persentase hasil pembinaan akhlak siswa mencapai 75%, sehingga diperoleh hasil tingkat kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SD An Namiroh 3 Pekanbaru menunjukkan angka 92%, dan dinyatakan berhasil.

Kata Kunci : Kerjasama, Pembinaan, Akhlak

ABSTRACT

Zikri Haryo Nanda, (2024) : The Level of Parents and Teachers' Collaboration on Students' Moral Development at SD An Namiroh 3 Pekanbaru

The collaboration of teachers and parents has been implemented very well at SD An Namiroh 3 Pekanbaru. However, there are still many students who do not follow the existing moral training process and there are still many students who do not understand about the necessary moral improvements. This research was conducted to determine the level of parent and teacher collaboration successful in student moral training. This research used mixed method approaches, the techniques of collection data in this research was observation, questionnaires and documentation. The results were analyzed using the Microsoft Excel and SPSS 17.0 for Windows programs. The population in this study were students from grades 4 to 6, teachers and parents of students at SD An Namiroh 3 Pekanbaru. With the sample size of 70 students, 70 parents, and 2 teachers. The results show that: 1). forms of collaboration between teachers and parents such as school was forming a POMG (Parents and Teachers Association) forum. 2) The percentage level of cooperation between parents and teachers in this study showed 82%, and the percentage of results of student moral training reached 75%, so that the results of the level of cooperation between parents and teachers in student moral training at SD An Namiroh 3 Pekanbaru showed a figure of 92% , and declared successful.

Keyword : Collaboration, Development, Moral

PERSEMBAHAN

Ibu Tercinta dan Tersayang

Alhamdulillah, Terimakasih Ananda ucapkan untuk ibu tersayang yang sudah menjadi sekolah pertama bagi ananda, pengorbanan, do'a, nasehat, dukungan serta kasih sayang yang tiada berujung, Maaf atas Impian-impian yang belum bisa Ananda wujudkan ibu. Ananda bisa sampai dititik ini bukan karena ananda tapi karena hebatnya ibu dalam mendidik ananda. Tiada kata seindah lantunan doá dan tiada doá yang paling khusuk selain doa yang terucap dari ibu.

Orang orang hebat dan tercinta

Leo Chandra Tias, Martialis, Delfizar Halil, Nurzamris, Jalisman, Ramadhani, Rindiani Fitri, Zahrafil Aulia, dan Zahrafil Maysa. Keluarga yang hebat sebagai motivator, pendukung, tempat pulang ketika tidak ada tempat yang nyaman didunia ini, terimakasih keluarga yang selalu ada dalam suka dan duka.

Special Human

Teruntuk orang yang kusebut dalam hati, terimakasih telah kebersamai sepotong dari perjalanan hidup ini, orang terbaik yang selalu ada dihati ini. semoga kasih sayang Allah SWT, selalu menyertai. Semoga Allah beri kesempatan untuk bertemu di titik tebaik dan dalam keadaan terbaik menurut takdir.

Diri Sendiri

Thankyou bro sudah berjalan hebat sampai dititik ini, perjalanan kita masih panjang, ini adalah awal bagi kita untuk menyongsong masa depan yang cerah, stay cool, jangan patah semangat didepan bakalan banyak rintangan yang mau kita hadapi, jangan lupa bersyukur dan berprasangka baiklah sama Allah, jangan lupakan Allah dalam setiap jalan yang kita tempuh, karena Allah kita bisa sampai sejauh ini. Ingat... Ibu, Rama, dan Keluarga kita adalah Tujuan Utama kita.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah **تَعَالَى وَ سُبْحَانَهُ** atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya, Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ**, kepada keluarga, sahabat, dan kepada orang-orang yang mengikuti ajaran beliau hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul **“TINGKAT KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SD AN NAMIROH 3 PEKANBARU”** disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Skripsi ini tidak akan tercapai tanpa adanya bantuan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih peneliti kepada :

1. Dr. Novi Yanti, MM selaku Rector Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
2. Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rector I, Refika M.Pd.I selaku Wakil Rector II, Irwan Tutrisno, M.E selaku Wakil Rector III, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
3. Dr. Muhammad Hafiz, S.Sos, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

4. Tafsirruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang menerima dan mendukung kelancaran penelitian skripsi ini hingga selesai.
5. Dr. Novi Yanti, MM selaku Dosen Pembimbing I dan Rinah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen beserta Staff Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan ilmu serta mendukung kelancaran penelitian skripsi ini.
7. Ustadz Junaidi, S.Pd selaku Kepala Sekolah yang telah memberi izin penelitian dan seluruh keluarga besar SD An Namiroh 3 Pekanbaru, Khusus Siswa, Wali Murid dan Guru Siswa Kelas 4, 5, dan 6, yang membantu peneliti dalam pengumpulan data.
8. Bapak Nazirun, Bapak Junaidi, Bapak Syarief Rahman, Bapak Darmawi, Ibu Wati, Ibu Marmi dan seluruh Pengurus dan Jamaah Masjid Amaliyah, yang senantiasa mensupport peneliti dalam hal pendidikan
9. Zainal Arifin sebagai kawan dalam hal ibadah dan Suka duka dalam menjalankan tugas dimasjid Amaliyah
10. Ibu tercinta, Ibu Indra Wati yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa tiada henti, untuk kesuksesan peneliti. Tiada kata seindah lantunan doá dan tiada doá yang paling khusuk selain doa yang terucap dari ibu.
11. Adik tersayang, Ramadhani yang senantiasa mendoakan serta memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan.

12. Fitri Rahmatilla, S.Pd yang selalu menemani, mensupport dan mendampingi peneliti dalam berbagai keadaan dan kesulitan yang peneliti hadapi selama menyelesaikan penelitian ini.
13. Bapak Yulisman, Ibuk Dila , Abang Ojan, Kak Yerna, Riski, Kia yang support dalam mental peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
14. Sahabatku Robi Ari Utama tanpa semangat, dukungan dan bantuannya, sulit rasanya sampai dititik ini. Terima kasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama. Kenangan yang kita ukir selama ini, kan abadi dalam memori ingatan.
15. Teman-teman seperjuangan, Teman-teman KKN, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, khususnya kelas B angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah berpartisipasi atas penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan penelitiannya di masa mendatang.

Semoga skripsi ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya, bermanfaat dan menjadi amal jariyah bagi Peneliti **امي اللهم امين**

Pekanbaru, 21 Agustus 2024

Peneliti

Zikri Haryo Nanda

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penelitian	5
C. Penegasan Istilah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Definisi Kerjasama	12
2. Model Kerjasama antara Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan	13
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerjasama.....	14
B. Pengaruh Kerjasama Guru dan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Siswa	16

1. Hubungan antara Kerjasama dan Pembinaan Akhlak	16
2. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak	18
3. Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak.....	20
C. Akhlak	20
1. Definisi Akhlak	20
2. Komponen Akhlak.....	21
3. Pentingnya Pembinaan Akhlak Di Sekolah Dasar	24
D. Penelitian yang Relevan	26
E. Konsep Operasional	28
F. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
1. Populasi	36
2. Sampel	37
D. Variabel Penelitian.....	38
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Pengujian Instrumen Penelitian	40
1. Validitas	40
2. Reliabilitas.....	43

G. Teknik Analisa Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum SD AN NAMIROH 3 Pekanbaru.....	47
B. Hasil Respon Penilaian Pembinaan Akhlak Siswa	51
C. Hasil Respon Penilaian Kerjasama Orangtua dan Guru	57
D. Tingkat Keberhasilan Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa	75
BAB V KESIMPULAN.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	73
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian dan Hasil Uji Statistik	73
Lampiran 2 : Surat-surat Penelitian	81
Lampiran 3 : Dokumentasi	83
Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup	91

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penelitian yang Relevan.....	27
Tabel III.1	Total Populasi Siswa dan Guru Wali Kelas 4-6.....	36
Tabel III.2	Total Sampel Siswa dan Guru Wali Kelas 4-6.....	38
Tabel III.3	Kuisisioner Penilaian Akhlak Siswa.....	39
Tabel III.4	Kuisisioner Penilaian Kerjasama Orangtua dan Guru	40
Tabel III.5	Uji Validitas Lembar Kuisisioner Akhlak Siswa.....	42
Tabel III.6	Uji Validitas Lembar Angket Kerjasama Orangtua dan Guru	43
Tabel III.7	Standar Uji Reabilitas	44
Tabel III.8	Reabilitas Instrumen Penelitian Siswa	45
Tabel III.9	Reabilitas Instrumen Penelitian Orang Tua dan Guru	45
Tabel IV. 1	Data pendidik dan tenaga kependidikan SD An Namiroh 3 Pekanbaru TP. 2024/2025	50
Tabel IV. 2	Sarana dan prasarana SD An Namiroh 3 Pekanbaru TP. 2024/2025.....	50
Tabel IV. 3	Data siswa SD An Namiroh 3 tahun terakhir.....	51
Tabel IV. 4	Item 1 Melaksanakan Shalat Lima Waktu	51
Tabel IV. 5	Item 2 Membiasakan Sholat Dhuha	51
Tabel IV. 6	Item 3 Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran	52
Tabel IV. 7	Item 4 Melaksanakan Ibadah Puasa Pada Bulan Ramadhan.....	52
Tabel IV. 8	Item 5 Membiasakan Sholat Dzuhur Secara Berjamaah di Sekolah.....	53
Tabel IV. 9	Item 6 Membiasakan Membaca Al-Qur'an di Rumah.....	53

Tabel IV. 10	Item 7 Bersikap Saling Menghargai Perbedaan Pendapat dengan Teman Sebaya.....	54
Tabel IV. 11	Item 8 Menegur dan Memberi Salam Jika Bertemu Guru	54
Tabel IV. 12	Item 9 Memberi Salam Ketika Pergi dan Akan Masuk Rumah...	55
Tabel IV. 13	Item 10 Berkata Sopan Kepada Orang Yang Lebih Tua.....	55
Tabel IV. 14	Persentasi Pembinaan Akhlak Siswa	56
Tabel IV. 15	Item 1 Guru dan Orang Tua berbagi tanggungjawab dalam pengembangan karakter peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.....	57
Tabel IV. 16	Item 2 Guru memberikan insentif (ransangan) bagi partisipasi orang tua dalam pengembangan karakter peserta didik	57
Tabel IV. 17	Item 3 Guru membuat “PR KELUARGA” terkait dengan pendidikan akhlak peserta didik.....	58
Tabel IV. 18	Item 4 Sekolah menjadi responsif terhadap keluhan orang tua tentang karakter peserta didik	59
Tabel IV. 19	Item 5 Adanya konsultasi langsung antara para orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak melalui suatu forum	59
Tabel IV. 20	Item 6 Kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua adalah dengan melakukan komunikasi lewat telepon.....	60
Tabel IV. 21	Item 7 Kerjasama yang dilakukan dengan mengadakan pertemuan wali murid di sekolah	60
Tabel IV. 22	Item 8 Sekolah meningkatkan arus komunikasi positif dengan lingkungan keluarga	61

Tabel IV. 23	Item 9 Sekolah melibatkan orang tua dalam perencanaan program pendidikan karakter pada anak	62
Tabel IV. 24	Item 10 Sekolah membuat perjanjian moral dengan orang tua artinya orang tua tidak bisa terlibat di lingkungan sekolah apabila peserta didik melakukan pelanggaran atau membuat kesalahan di sekolah.....	62
Tabel IV. 25	Item 11 Sekolah menjadikan orang tua sebagai mitra dalam membentuk karakter peserta didik	63
Tabel IV. 26	Item 12 Sekolah memperluas perjanjian dengan orang tua tentang pada olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler	64
Tabel IV. 27	Item 13 Sekolah memperpanjang perjanjian dengan orang tua untuk memerangi dampak dari media	64
Tabel IV. 28	Item 14 Sekolah memperluas perjanjian dengan orang tua tentang kedisiplinan artinya sekolah harus bekerjasama dengan orang tua dalam permasalahan kedisiplinan	65
Tabel IV. 29	Item 1 Guru dan Orang Tua berbagi tanggungjawab dalam pengembangan karakter peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.....	65
Tabel IV. 30	Item 2 Guru memberikan insentif (ransangan) bagi partisipasi orang tua dalam pengembangan karakter peserta didik	66
Tabel IV. 31	Item 3 Guru membuat “PR KELUARGA” terkait dengan pendidikan akhlak peserta didik.....	67
Tabel IV. 32	Item 4 Sekolah menjadi responsif terhadap keluhan orang tua tentang karakter peserta didik	67

Tabel IV. 33	Item 5 Adanya konsultasi langsung antara para orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak melalui suatu forum	68
Tabel IV. 34	Item 6 Kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua adalah dengan melakukan komunikasi lewat telepon.....	68
Tabel IV. 35	Item 7 Kerjasama yang dilakukan dengan mengadakan pertemuan wali murid di sekolah	69
Tabel IV. 36	Item 8 Sekolah meningkatkan arus komunikasi positif dengan lingkungan keluarga	70
Tabel IV. 37	Item 9 Sekolah melibatkan orang tua dalam perencanaan program pendidikan karakter pada anak	70
Tabel IV. 38	Item 10 Sekolah membuat perjanjian moral dengan orang tua artinya orang tua tidak bisa terlibat di lingkungan sekolah apabila peserta didik melakukan pelanggaran atau membuat kesalahan di sekolah.....	71
Tabel IV. 39	Item 11 Sekolah menjadikan orang tua sebagai mitra dalam membentuk karakter peserta didik	72
Tabel IV. 40	Item 12 Sekolah memperluas perjanjian dengan orang tua tentang pada olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler	72
Tabel IV. 41	Item 13 Sekolah memperpanjang perjanjian dengan orang tua untuk memerangi dampak dari media	73
Tabel IV. 42	Item 14 Sekolah memperluas perjanjian dengan orang tua tentang kedisiplinan artinya sekolah harus bekerjasama dengan orang tua dalam permasalahan kedisiplinan	74
Tabel IV. 43	Persentasi Kerjasama Orangtua dan Guru.....	74

Tabel IV. 44	Persentasi Keberhasilan Kerjasama Orangtua dan Guru	75
Tabel IV. 45	Standar Tingkat Keberhasilan	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian dan Hasil Uji Statistik
Lampiran 2	Surat-surat Penelitian
Lampiran 3	Dokumentasi
Lampiran 4	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pengembangan kepribadian mulia secara sadar, sungguh-sungguh, tekun, sistematis, teratur, terus-menerus, yang dilakukan pendidik untuk membantu anak dalam mengembangkan keimanan, ketakwaan, dan integritas. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari Pendidikan Agama Islam yang juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti keimanan, ketakwaan, dan akhlak kepada anak melalui bahan ajar, metode, dan lingkungan yang baik agar menjadi manusia yang bertakwa hanya kepada Allah SWT¹.

Menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi dan kemampuan bangsa serta memiliki peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bisa dijadikan contoh oleh negara lain.

Sedangkan pasal 37 ayat (2) menjelaskan kurikulum adalah pendidikan wajib yang memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewargangaraan, dan Pendidikan Bahasa. Tiga mata pelajaran wajib ini mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan nasional berusaha untuk mewujudkan manusia Indonesia yang

¹ Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet. 1, hlm. 59.

religius/beragama, bangsa yang selalu menjaga karakteristiknya sebagai bangsa yang ramah.

Dalam pelaksanaan pendidikan yang sesuai dengan tujuan dan fungsi, Kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendidik akhlak siswa bukanlah suatu yang mudah, banyak komponen diantaranya pendidik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan berilmu, keikutsertaan dan kemauan yang sungguh-sungguh dari semua komponen yang harus direncanakan oleh lembaga pendidikan agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan baik. Apabila komponen komponen ini tidak lengkap dan tidak terlaksana dengan baik, maka bisa dipastikan tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai dengan optimal.

Salah satu indikasi bahwa pendidikan di Indonesia khususnya Pendidikan Agama dianggap kurang berhasil, pendidikan Agama Islam saat ini mulai mengalami perubahan nilai pada siswa. Kelemahan Pendidikan Agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan saat ini hanya menekankan pada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, sehingga tidak ada perbaikan dalam diri siswa baik pada perubahan nilai maupun dalam proses kehidupan sehari-hari. Dalam kenyataannya masalah akhlak selalu menjadi problem dalam kehidupan manusia dalam menghadapi kehidupan yang serba modern.²

Terjadinya kemerosotan moral merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjalar secara luas merambat segala bidang kehidupan umat manusia jika tidak segera di atasi.

Anak adalah tanggung jawab orangtua dan guru dalam pembentukan dan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak. Pembentukan,

²Toto Suharto, dkk, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Global Pustaka Utama, 2005), hlm 169.

pengembangan dan pembimbingan ke arah yang baik, agar anak menjadi manusia insan kamil, berguna bagi agama, bangsa dan negara. Mulai sejak anak dilahirkan sampai anak tersebut menemukan jati dirinya, orangtua berkewajiban membimbing, mengarahkan dan mendidik anak dengan penuh kasih sayang.

Sebab baik atau tidaknya orang tua dalam mendidik anak setelah dewasa banyak ditentukan oleh keberhasilan orangtua membimbing semenjak anak itu masih kecil. Salah satu bidang pendidikan yang harus dilaksanakan oleh orang tua dan guru adalah bidang akhlak. Akhlak adalah karakter, tabiat, perilaku, atau kepribadian yang terbentuk dari perpaduan antara hati nurani, pikiran, genetik, dan lingkungan sehingga membentuk suatu kebiasaan yang menimbulkan secara spontan suatu perbuatan tertentu tanpa memerlukan suatu pertimbangan.

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah membahas mengenai peran kerja sama orang tua dan guru dalam pembentukan akhlak siswa. Diantara penelitian-penelitian tersebut yaitu penelitian oleh Hidayati (2019) berjudul "Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar."³ ; Purwanto & Sari (2020) berjudul "Keterlibatan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa: Studi Kasus di Sekolah Dasar."⁴; Suryani, E., & Rahman, A. (2021) berjudul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Pembinaan Akhlak Siswa."⁵; Fitriani, L. (2022) berjudul "Model Kerjasama antara Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa."⁶ Beberapa penelitian sebelumnya telah banyak membahas mengenai peran dan

³ Hidayati, F., *Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, (2019), 12(1), hlm 45-55.

⁴ D. Sari & A. Purwanto. *"Keterlibatan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa: Studi Kasus di Sekolah Dasar."* Jurnal Penelitian Pendidikan, (2020), 18(2), hlm 89-101.

⁵ E. Suryani, & A Rahman, *"Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Pembinaan Akhlak Siswa."* Jurnal Pendidikan Karakter, (2021), 6(1), hlm 33-48.

⁶ L. Fitriani, *"Model Kerjasama antara Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa."* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Karakter, (2022). 9(3),hlm 150-162.

kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa. Namun, masih kurangnya ditemukan penelitian yang membahas mengenai seberapa berpengaruh atau tingkat keberhasilan kerja sama guru khususnya guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa yang baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD An Namiroh 3 Pekanbaru ditemukan bahwa :

1. Guru dan orang tua siswa sangat aktif dalam bertukar informasi mengenai perkembangan peserta didik disekolah, seperti rekap praktik ibadah siswa setiap minggunya. Namun, masih ditemukan nilai praktik ibadah siswa yang rendah karena tidak melakukan ibadah shalat 5 waktu.
2. Masih rendahnya kesadaran siswi dalam penggunaan hijab diluar sekolah.
3. Siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar dan mengembangkan diri, yang berpengaruh pada prestasi akademik dan karakter mereka.
4. Penggunaan media sosial tanpa kontrol menyebabkan siswa mudah terpapar konten negatif, yang mempengaruhi perilaku dan sikap mereka.
5. Ada kecenderungan siswa menunjukkan perilaku yang kurang sopan terhadap guru dan orang tua, menunjukkan kurangnya pendidikan etika.
6. Banyak siswa yang bergantung pada orang lain (orang tua atau guru) dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi masalah, kurang terlatih untuk mandiri.
7. Sebagian orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya pendidikan karakter pada sekolah, sehingga tidak ada kesinambungan pembinaan akhlak di rumah.

8. Kesibukan kerja membuat sebagian orang tua sulit meluangkan waktu untuk memantau perkembangan akademik dan akhlak anaknya.
9. Sebagian orang tua merasa kurang memiliki pengetahuan tentang metode pendidikan karakter, sehingga kurang efektif dalam membina akhlak anak di rumah.
10. Orang tua terkadang memiliki harapan yang terlalu tinggi atau rendah pada anaknya, yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa.
11. Beberapa orang tua terlalu sering menggunakan perangkat teknologi (seperti gadget) untuk mendiamkan atau mengalihkan perhatian anak, yang berdampak pada pembentukan karakter anak.
12. Terdapat siswa yang kurang memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai agama terutama dalam hal akhlak seperti tidak peduli akan lingkungan sekitarnya.
13. Fokus sekolah yang terlalu tinggi pada pencapaian akademik dapat mengesampingkan pentingnya pendidikan karakter, sehingga pembinaan akhlak tidak menjadi prioritas.

Maka dari itu, perlu untuk diketahui seberapa berpengaruhnya kerjasama yang baik antara guru dan guru tersenut terhadap terbentuknya akhlak siswa-siswa di SD An Namiroh 3.

Berdasarkan alasan-alasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Tingkat Kerjasama antara Orangtua dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD An Namiroh 3 Pekanbaru”**.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa identifikasi masalah, yaitu :

1. Masih kurangnya akhlak peserta didik seperti berkurangnya rasa hormat terhadap yang lebih tua, kurangnya rasa kepedulian terhadap sesama, kurangnya kedisiplinan dan yang lainnya. Sehingga perlu adanya perbaikan dan pembinaan akhlak secara menyeluruh baik dari guru di sekolah maupun orangtua di rumah.
 2. Kesibukan dan kurang pedulinya sebagian orangtua di rumah terhadap anaknya, sehingga akhlak anak mengalami kemerosotan dan perlu adanya pembinaan secara baik.
 3. Kondisi sebagian guru yang belum sepenuhnya bisa memberikan contoh yang baik untuk anak didiknya.
 4. Adanya komunikasi yang kurang Intens antara orangtua dan guru setelah kenaikan Kelas
2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, maka penelitian ini memiliki batasan masalah, yaitu Membahas tentang tingkat kerjasama orangtua dan guru dalam pendidikan akhlak anak (pengertian orangtua dan guru, peran orangtua dan guru, faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak anak).

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana bentuk kerjasama orang tua dan guru di SD An Namiroh 3 Pekanbaru?
2. Berapakah persentase tingkat kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SD An Namiroh 3 Pekanbaru?

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman pengertian serta memudahkan pemahaman tentang judul penelitian, maka perlu adanya pembahasan beberapa istilah, yaitu :

A. Kerjasama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 704) kerjasama merupakan sesuatu yang ditangani oleh beberapa pihak. Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.

Kerjasama sebagai suatu proses kolaboratif antara orang tua dan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang sama, yaitu mendidik siswa agar memiliki karakter yang baik dan akhlak yang mulia. Kerjasama adalah proses komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru, yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan dalam mendidik anak dan membina akhlak siswa.⁷

B. Orang tua

Orang tua sebagai individu yang memiliki tanggung jawab untuk membesarkan dan mendidik anak-anaknya, serta memberikan bimbingan dan dukungan emosional yang diperlukan dalam proses perkembangan anak⁸. Orang

⁷ N. Hidayah, "Peran Komunikasi dalam Kerjasama antara Orang Tua dan Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (2020). 5(2), hlm 98-110.

⁸ S. Santoso, *Psikologi Keluarga dan Perkembangannya*. (Jakarta: Penerbit ABC, 2018)

tua dalam hal ini terdiri dari ayah dan ibu, Orang tua juga bisa di sebut keluarga atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua tidak hanya berperan sebagai penyedia kebutuhan dasar anak, tetapi juga sebagai pendidik pertama yang mengajarkan nilai-nilai, etika, dan akhlak. Orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.⁹

C. Guru

Guru atau pendidik dapat juga disebut dengan tenaga pendidik adalah seorang profesional yang memiliki kompetensi dalam mendidik dan membimbing siswa, serta berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan karakter siswa.¹⁰ Dalam konteks pendidikan modern, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam proses pembelajaran yang aktif dan kreatif.

D. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak adalah proses yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa melalui berbagai metode pendidikan, dengan tujuan untuk membentuk karakter yang baik dan perilaku positif.¹¹ Pembinaan akhlak dalam konteks pendidikan Islam mencakup pengajaran nilai-nilai luhur

⁹ T. Pramudi, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (2019).10(2), hlm. 123-135.

¹⁰ N. Siti, "Guru sebagai Pendidik Profesional: Tanggung Jawab dan Kompetensi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (2018), 3(2), hlm. 115-126.

¹¹ M. Ali, "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2018). 7(1), hlm. 45-59.

yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.¹²

Pembinaan akhlak merupakan proses yang penting dalam pendidikan, dengan fokus pada penanaman nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Berbagai referensi menunjukkan bahwa pembinaan akhlak melibatkan pendekatan holistik, pengajaran nilai-nilai dari sumber agama, serta menciptakan lingkungan yang mendukung. Hal ini bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

E. Siswa

Siswa adalah individu yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan belajar, dan bertanggung jawab atas pembelajaran diri mereka sendiri.¹³ Siswa tidak hanya dilihat sebagai penerima ilmu, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memiliki peran penting dalam pendidikan karakter dan akhlak di sekolah. Secara umum siswa dipahami sebagai individu aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran, memiliki kompetensi yang perlu dikembangkan, dan berperan dalam masyarakat. Siswa juga dianggap sebagai agen perubahan yang penting dalam pendidikan karakter dan akhlak.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan kerjasama guru khususnya guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa di

¹² R. Anwar, "Pendidikan Akhlak dalam Islam: Pendekatan dan Implementasi." Jurnal Pendidikan Islam, (2019). 6(2), hlm. 101-112.

¹³ D. Kurniawan, "Siswa sebagai Subjek dalam Proses Pembelajaran." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, (2018), 12(1), hlm. 15-24.

SD An Namiroh 3 Pekanbaru

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat seperti :

a. Secara Teoritis

1. Penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai seberapa besar tingkat kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak siswa
2. Penelitian ini dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang kependidikan.
3. Penelitian ini dapat menjadi sumber acuan dan bacaan bagi penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

1. Bagi mahasiswa, semoga bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman mengenai tingkat kerja sama antara guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa, serta menambah referensi bagi teman-teman pembaca, khususnya teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai kajian pustaka untuk penelitian-penelitian yang bertema Akhlak siswa pada tahun ajaran yang akan datang.
2. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru yang mungkin belum melakukan kerjasama dan hubungan yang baik dengan orangtua dalam proses membina akhlak siswa. Bagi guru yang sudah melaksanakan kerjasama dan hubungan yang baik dengan

orang tua, semoga penelitian ini menjadikan bertambahnya semangat keprofesionalan guru dalam menyajikan proses-proses pembelajaran akhlak yang terus berpacu dalam perkembangan zaman.

3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini semoga dapat memberikan informasi dan motivasi bagi sekolah atau instansi yang belum menerapkan Kerjasama dan hubungan baik dengan orangtua sehingga dapat mulai meningkatkan mutu pendidikan serta lulusan yang berakhlak mulia di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Definisi Kerjasama

Sudirman dan Fatmawati mendefinisikan kerjasama sebagai upaya bersama antara guru, siswa, dan orang tua untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang efektif. Mereka menekankan bahwa kerjasama adalah fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa.¹⁴ Wahyuni mendefinisikan kerjasama sebagai proses interaksi antara guru dan orang tua yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mendukung pembelajaran siswa. Kerjasama ini melibatkan komunikasi yang efektif, partisipasi aktif, dan keterbukaan antara kedua belah pihak.¹⁵

Kerjasama merupakan kolaborasi antara berbagai pihak dalam pendidikan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Kerjasama adalah kunci keberhasilan pendidikan yang menyeluruh dan berkesinambungan. Kerjasama juga didefinisikan sebagai sinergi antara semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan bersama.¹⁶

Kerjasama merupakan usaha sebagai upaya kolaboratif antara berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat.

¹⁴ Sudirman, A., & Fatmawati, E. "Kerjasama dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2018), 9(1), hlm. 34-45.

¹⁵ R. Wahyuni, "Implementasi Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 12(2), (2019), hlm. 78-90.

¹⁶ H. Saputra, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. (Bandung: Penerbit DEF, 2018).

Kerjasama ini melibatkan interaksi yang berkesinambungan, komunikasi yang efektif, dan partisipasi aktif untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan berkesinambungan.

2. Model Kerjasama antara Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan

1. Model Kemitraan Sekolah-Keluarga

Model ini menekankan pentingnya kemitraan antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pendidikan anak. Guru dan orang tua bekerja bersama dalam berbagai aspek pendidikan anak, termasuk pembelajaran di rumah, komunikasi, dan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁷

2. Model Komunikasi Terbuka

Model ini fokus pada pentingnya komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan antara guru dan orang tua. Melalui komunikasi yang efektif, orang tua dapat mengetahui perkembangan anak di sekolah dan guru dapat memahami kondisi anak di rumah.¹⁸

3. Model Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah

Model ini menekankan pada partisipasi aktif orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah seperti pertemuan orang tua, acara sekolah, dan kegiatan sukarela. Keterlibatan ini membantu memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga serta meningkatkan dukungan untuk pendidikan anak.¹⁹

¹⁷ D. Suryana, "Kemitraan Sekolah dan Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (2017), 24(2), hlm. 100-110.

¹⁸ R. Astuti & S. Widodo, "Komunikasi Efektif antara Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (2018), 8(1), hlm. 45-56.

¹⁹ A. Nugraha, "Peran Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2019). 12(3), hlm. 75-85.

4. Model Pendidikan Kolaboratif

Dalam model ini, guru dan orang tua bekerja secara kolaboratif dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif. Kolaborasi ini mencakup perencanaan kurikulum, pengembangan bahan ajar, dan evaluasi hasil belajar siswa.²⁰

5. Model Bimbingan dan Konseling

Model ini melibatkan kerjasama antara guru, orang tua, dan konselor sekolah dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa. Kerjasama ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik.²¹

Kerjasama antara guru dan orang tua dalam pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai model, termasuk kemitraan sekolah-keluarga, komunikasi terbuka, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, pendidikan kolaboratif, dan bimbingan dan konseling. Setiap model memiliki pendekatan dan fokus yang berbeda, tetapi semuanya bertujuan untuk meningkatkan dukungan bagi pendidikan dan perkembangan siswa. Referensi dari jurnal dan buku di atas menunjukkan bahwa kerjasama yang baik antara guru dan orang tua adalah kunci untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerjasama

Beberapa faktor yang mempengaruhi kerjasama antara guru dan orang tua dalam pendidikan

²⁰ S. Mulyani, "Pendidikan Kolaboratif antara Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (2020), 10(4), hlm. 150-160

²¹ H. Pratiwi, "Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, (2017), 7(2), hlm. 100-112.

1. Komunikasi yang Efektif

Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua adalah faktor utama yang mempengaruhi kerjasama. Komunikasi yang jelas, terbuka, dan teratur membantu memastikan bahwa kedua belah pihak memiliki pemahaman yang sama tentang kebutuhan dan perkembangan siswa.²²

2. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah sangat penting untuk membangun kerjasama yang kuat dengan guru. Keterlibatan ini mencakup partisipasi dalam rapat orang tua, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan sukarela lainnya.²³

3. Kepercayaan dan Rasa Hormat

Kepercayaan antara guru dan orang tua serta rasa hormat terhadap peran dan tanggung jawab masing-masing adalah faktor penting yang mempengaruhi kerjasama. Ketika kedua belah pihak saling percaya dan menghormati, kerjasama akan lebih efektif.²⁴

4. Kesadaran dan Pengetahuan Orang Tua

Kesadaran dan pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan dan peran mereka dalam mendukung proses pendidikan anak sangat mempengaruhi kerjasama dengan guru. Orang tua yang lebih sadar dan berpengetahuan lebih cenderung proaktif dalam berpartisipasi.²⁵

5. Kebijakan Sekolah

²² D. Setiawan, "Peran Komunikasi dalam Kerjasama Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (2019), 7(1), hlm. 45-56.

²³ A. Kusumawati, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan*, (2020), 18(1), hlm. 33-42.

²⁴ E. Wardhani, "Rasa Hormat dalam Membangun Kerjasama antara Guru dan Orang Tua." *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2021), 10(1), hlm. 45-54.

²⁵ N. Hidayati, "Pentingnya Kesadaran Orang Tua dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Pendidikan Islam*, (2019), 13(1), hlm. 78-87.

Kebijakan dan program sekolah yang mendukung keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga berpengaruh besar. Sekolah yang memiliki kebijakan dan program yang jelas untuk melibatkan orang tua akan lebih berhasil dalam membangun kerjasama.²⁶

6. Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Kesejahteraan ekonomi keluarga juga mempengaruhi kerjasama antara guru dan orang tua. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung lebih mampu menyediakan waktu dan sumber daya untuk terlibat dalam pendidikan anak.²⁷

Kerjasama antara guru dan orang tua dalam pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti komunikasi yang efektif, keterlibatan orang tua, kepercayaan dan rasa hormat, kesadaran dan pengetahuan orang tua, kebijakan sekolah, dan kesejahteraan ekonomi keluarga. Meningkatkan faktor-faktor ini dapat membantu membangun kerjasama yang lebih baik dan mendukung perkembangan pendidikan anak secara holistik.

B. Pengaruh Kerjasama Guru dan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Siswa

1. Hubungan antara Kerjasama dan Pembinaan Akhlak

Hubungan antara kerjasama dan akhlak adalah topik yang penting dalam pendidikan karena kerjasama yang baik antara berbagai pihak (guru, orang tua, dan siswa) dapat membentuk dan memperkuat akhlak siswa. Kerjasama antara

²⁶ S. Utami, "Peran Kebijakan Sekolah dalam Kerjasama dengan Orang Tua." *Jurnal Manajemen Sekolah*, (2021), 14(1), hlm. 55-64.

²⁷ B. Santoso, "Hubungan Antara Kondisi Ekonomi dan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan." *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, (2019). 7(2), hlm. 134-143.

guru dan orang tua dalam mendidik anak sangat penting dalam membentuk akhlak siswa. Pendidikan akhlak dalam Islam tidak hanya tugas guru di sekolah, tetapi juga tanggung jawab orang tua di rumah. Kerjasama ini membantu anak untuk mendapatkan pendidikan akhlak yang konsisten dan berkesinambungan.²⁸

Kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter, yang mencakup pendidikan akhlak, memerlukan pendekatan yang komprehensif dan holistik yang melibatkan semua pihak. Dengan kerjasama yang baik, nilai-nilai karakter dan akhlak dapat diajarkan dan diterapkan secara konsisten di rumah dan di sekolah.²⁹

Mengkaji efektivitas kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah dasar, kerjasama yang baik antara kedua pihak berkontribusi signifikan dalam pembentukan akhlak yang baik pada siswa. Komunikasi yang efektif dan keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah adalah faktor kunci dalam keberhasilan ini.³⁰

Kerjasama antara orang tua dan guru dapat mempengaruhi perilaku siswa secara positif. Dengan adanya komunikasi yang teratur dan kerjasama dalam mengatasi masalah perilaku, siswa cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik dan akhlak yang lebih mulia. Kerjasama yang baik membantu menciptakan

²⁸ M. Nasution, *Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua dalam Mendidik Anak: Pentingnya dalam Membentuk Akhlak Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter, (2018), 11(3), hlm. 75-88.

²⁹ M. Muslich, *Pendidikan Karakter: Pendekatan Komprehensif dan Holistik*, Jurnal Pendidikan Karakter, (2011), 5(2), hlm. 15-25.

³⁰ A, Hidayat & N. Fauziyah, *Peran Komunikasi yang Efektif dan Keterlibatan Aktif Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, (2015), 6(1), hlm. 123-130.

lingkungan yang kondusif untuk penanaman nilai-nilai akhlak dan karakter yang positif.³¹

Kerjasama antara guru dan orang tua memainkan peran penting dalam pembinaan akhlak siswa. Kerjasama yang efektif membantu memastikan bahwa nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah, menciptakan pendidikan yang konsisten dan berkesinambungan. Komunikasi yang baik, keterlibatan aktif orang tua, dan kebijakan sekolah yang mendukung keterlibatan orang tua sangat penting dalam membentuk akhlak yang baik pada siswa.

2. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak

Peran guru dalam pembinaan akhlak siswa sangat penting dan multifaset.

1. Peran Guru sebagai Model Teladan

Supriyadi menekankan bahwa guru harus menjadi teladan dalam perilaku dan akhlak, karena siswa cenderung meniru apa yang dilakukan oleh guru.³²

2. Pendidikan Akhlak dalam Konteks Pendidikan Islam

Anwar menjelaskan bahwa peran guru dalam pendidikan akhlak sangat penting, terutama dalam membimbing siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam ajaran Islam.³³

³¹ S. Zubaedi, *Peran Kerjasama dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak dan Karakter Positif*, *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2011), 3(1), hlm. 45-56.

³² D. Supriyadi, "Peran Guru Sebagai Teladan dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2018). 8(1), hlm. 45-60.

³³ R. Anwar, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, (2019). 6(2), hlm. 101-112.

3. Implementasi Pendidikan Karakter oleh Guru

Penelitian ini menunjukkan bagaimana guru berperan aktif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, termasuk akhlak, melalui berbagai metode pengajaran dan interaksi dengan siswa.³⁴

4. Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak

Rahman menjelaskan berbagai strategi yang digunakan oleh guru untuk membina akhlak siswa, termasuk penggunaan metode diskusi, role-playing, dan integrasi nilai-nilai akhlak dalam mata pelajaran.³⁵

5. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembinaan Akhlak

meneliti peran lingkungan sekolah yang dibentuk oleh guru dalam mendukung pembinaan akhlak siswa, termasuk kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat.³⁶

6. Peran Guru dalam Membangun Karakter Positif

Hidayati dan Wahyuningsih membahas bagaimana guru dapat membangun karakter positif dan akhlak baik melalui pendekatan pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif.³⁷

Peran guru dalam pembinaan akhlak siswa sangat penting dan mencakup berbagai aspek, mulai dari menjadi teladan, mengimplementasikan pendidikan karakter, hingga menggunakan strategi pembelajaran yang efektif.

³⁴L. Fitriani & S. Nurdin, "Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (2020), 5(1), hlm. 87-98.

³⁵A. Rahman, "Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sejarah*, (2021), 12(2), hlm. 23-30.

³⁶N. Sari, "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembinaan Akhlak Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter dan Moral*, (2022), 4(3), hlm. 155-167.

³⁷F. Hidayati & D. Wahyuningsih, "Peran Guru dalam Membangun Karakter Positif Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, (2017), 2(1), hlm. 123-130.

3. Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak

Dalam membina akhlak anak di era digital ini orang tua memiliki peran yang sangat penting, diantaranya penggunaan teknologi, memberikan contoh akhlak yang baik, serta mendampingi anak dalam kegiatan sehari-hari. Orang tua harus aktif terlibat dalam kehidupan anak untuk membentuk karakter yang kuat dan moral yang baik.³⁸

Sementara itu yang paling utama dalam mempengaruhi perkembangan akhlak anak adalah keluarga, terutama orang tua. Orang tua harus terlibat aktif dalam setiap aktifitas anak terutama aktivitas yang positif, serta menjadi teladan yang baik dalam perilaku sehari-hari. Orang tua mempunyai tanggung jawab besar dalam proses pembinaan akhlak anak yang dimulai dari rumah.³⁹

Orang tua harus menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif, memberikan teladan yang baik, serta mengajarkan nilai-nilai moral dan etika sejak dini. Pendidikan karakter yang efektif membutuhkan kerjasama antara orang tua dan sekolah.

C. Akhlak

1. Definisi Akhlak

Akhlak adalah tingkah laku yang baik yang dihasilkan oleh hubungan antara manusia dengan Tuhan, dirinya sendiri, dan sesama manusia⁴⁰. Akhlak adalah perilaku atau tindakan yang mencerminkan kepribadian manusia yang

³⁸ R. Astuti, *Peran orang tua dalam membina akhlak anak di era digital*, Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Anak, (2018), 10(2), hlm. 123-130

³⁹ A. Sari, *Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak*, Jurnal Pendidikan dan Karakter, (2020), 12(1), hlm. 15-24.

⁴⁰ A. Mujib & J. Mudzakir, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Kencana, 2017).

menunjukkan kebaikan, kejujuran, dan tanggung jawab⁴¹. Akhlak adalah nilai-nilai moral yang harus diwujudkan dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari⁴². Akhlak adalah sikap dan perilaku manusia yang berlandaskan pada ajaran agama yang benar⁴³. Akhlak adalah perilaku yang baik dan buruk yang dimiliki oleh seseorang yang didasarkan pada ajaran agama dan budaya⁴⁴.

Akhlak merupakan konsep yang mencakup perilaku, sikap, dan tindakan manusia yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang baik. Dimana akhlak ini harus berlandaskan pada ajaran agama dan diwujudkan dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi akhlak yang baik tidak hanya memperkuat hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga dengan dirinya sendiri dan sesama manusia.

2. Komponen Akhlak

Komponen Akhlak merupakan hal yang penting dalam konteks pendidikan di sekolah dasar. Berikut adalah komponen-komponen akhlak dalam konteks pendidikan di sekolah dasar:⁴⁵

a. Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan terhadap aturan dan regulasi yang berlaku di sekolah. Siswa yang memiliki disiplin tinggi akan selalu mematuhi tata tertib dan peraturan sekolah tanpa paksaan.

⁴¹ E. S. Anshari, "Peran Akhlak dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Jurnal Pendidikan Islam*, (2018), 13(2), hlm. 145-158.

⁴² N. Madjid, *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, (Jakarta: Paramadina, 2019).

⁴³ N. Razak, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2017). 9(1), hlm. 120-132.

⁴⁴ Z. Zainuddin, *Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

⁴⁵ A. Nurhadi, *Pembinaan Akhlak di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2018), 10(2), hlm. 123-134,

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran dan kemauan untuk menjalankan tugas dan kewajiban dengan penuh kesadaran. Siswa yang bertanggung jawab akan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan baik dan tepat waktu.

c. Kejujuran

Kejujuran adalah sikap dan tindakan yang mencerminkan kebenaran dalam setiap ucapan dan perbuatan. Siswa yang jujur tidak akan berbohong dan akan selalu mengatakan yang sebenarnya.

d. Kepedulian

Kepedulian adalah sikap empati dan perhatian terhadap teman dan lingkungan sekitar. Siswa yang peduli akan membantu teman-teman yang membutuhkan bantuan dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Pembinaan akhlak di sekolah dasar sangat penting untuk membentuk karakter siswa sejak dini. Guru memiliki peran strategis dalam memberikan contoh dan membimbing siswa untuk mengembangkan komponen-komponen akhlak tersebut. Kerjasama antara guru dan orang tua juga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pembinaan akhlak dapat berjalan dengan efektif baik di sekolah maupun di rumah. Pembinaan akhlak yang baik akan membantu siswa tidak hanya dalam kehidupan akademis tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka. Dengan memiliki akhlak yang baik, siswa akan menjadi individu yang lebih baik dan dapat berkontribusi positif dalam masyarakat.⁴⁶

⁴⁶A. Nurhadi, *Pembinaan Akhlak di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Karakter, (2018), 10(2), hlm. 123-134.

Ahmad Tafsir dalam bukunya menyebutkan beberapa komponen akhlak, yaitu:

- a. Kejujuran: Mengajarkan siswa untuk selalu berkata dan bertindak jujur.
- b. Amanah: Menekankan pentingnya tanggung jawab dan dapat dipercaya.
- c. Toleransi: Mengajarkan sikap menghargai perbedaan dan menghormati orang lain.
- d. Disiplin: Menumbuhkan kebiasaan untuk patuh pada aturan dan waktu⁴⁷.

Zubaedi menyebutkan beberapa komponen akhlak yang penting dalam pendidikan karakter, yaitu:

- a. Sikap Hormat dan Sopan Santun: Mengajarkan siswa untuk menghormati orang lain dan bersikap sopan.
- b. Kerja Keras dan Tanggung Jawab: Menanamkan sikap pantang menyerah dan tanggung jawab dalam setiap tindakan.
- c. Keadilan: Mengajarkan pentingnya berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain⁴⁸

Hasan Langgulung mengidentifikasi beberapa komponen akhlak yang penting dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a. Kesabaran: Mengajarkan siswa untuk selalu sabar dalam menghadapi cobaan dan tantangan.
- b. Keberanian: Menumbuhkan keberanian untuk membela kebenaran.
- c. Kepedulian Sosial: Mengajarkan pentingnya peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar⁴⁹.

⁴⁷ A. Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

⁴⁸ Zubaedi, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017).

Abdul Majid dan Dian Andayani menguraikan beberapa komponen akhlak, antara lain:

- a. Integritas: Menekankan pentingnya menjaga integritas dan kejujuran dalam setiap tindakan.
- b. Empati: Mengajarkan siswa untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain.
- c. Rendah Hati: Menanamkan sikap rendah hati dan tidak sombong⁵⁰

Komponen akhlak mencakup berbagai aspek penting seperti kejujuran, amanah, toleransi, disiplin, sikap hormat dan sopan santun, kerja keras dan tanggung jawab, keadilan, keikhlasan, kasih sayang, kesabaran, keberanian, kepedulian sosial, integritas, empati, dan rendah hati. Mengajarkan dan menanamkan komponen-komponen ini dalam pendidikan akan membantu membentuk karakter dan akhlak yang baik pada siswa.

3. Pentingnya Pembinaan Akhlak Di Sekolah Dasar

Pentingnya pembinaan akhlak di sekolah dasar,

1. Pentingnya Pembinaan Akhlak untuk Pembentukan Karakter

Susanti menekankan bahwa pembinaan akhlak di sekolah dasar sangat penting untuk membentuk karakter siswa sejak dini. Pendidikan karakter yang baik akan menjadi dasar bagi siswa untuk berkembang menjadi individu yang bermoral dan bertanggung jawab.⁵¹

⁴⁹ H. Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2017).

⁵⁰ A. Majid & D. Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

⁵¹ R. Susanti, "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Mengembangkan Akhlak Mulia Sejak Dini." *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2018), 9(1), hlm. 15-25.

2. Membangun Fondasi Moral yang Kuat

Firdaus berpendapat bahwa sekolah dasar adalah tempat yang tepat untuk membangun fondasi moral yang kuat bagi anak-anak. Pada usia ini, anak-anak lebih mudah diajarkan nilai-nilai moral dan etika yang akan membentuk perilaku mereka di masa depan.⁵²

3. Mengurangi Perilaku Negatif

Menurut Wijaya dan Mulyadi, pembinaan akhlak di sekolah dasar dapat membantu mengurangi perilaku negatif seperti kenakalan dan agresivitas. Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral yang baik.⁵³

4. Mempersiapkan Siswa untuk Kehidupan Sosial

Hidayati dan Sari menyatakan bahwa pembinaan akhlak di sekolah dasar mempersiapkan siswa untuk kehidupan sosial. Nilai-nilai seperti kerja sama, toleransi, dan rasa hormat diajarkan sejak dini, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan baik di masyarakat.⁵⁴

5. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Agama dan Budaya

Amalia menyoroti pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya dalam pembelajaran di sekolah dasar. Pembinaan akhlak yang menggabungkan nilai-nilai agama dan budaya lokal dapat membantu siswa memahami dan menghargai identitas mereka sendiri.⁵⁵

⁵² M. Firdaus, *Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Aksara, 2019).

⁵³ T. Wijaya, & A. Mulyadi, "Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, (2017), 12(2), hlm. 35-45.

⁵⁴ F. Hidayati, & R. Sari, "Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar: Pentingnya Kolaborasi Guru dan Orang Tua." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2020), 15(3), hlm. 67-78.

⁵⁵ N. Amalia, "Integrasi Nilai-Nilai Agama dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam*, (2017), 8(4), hlm. 102-112.

Pembinaan akhlak di sekolah dasar sangat penting karena berperan dalam pembentukan karakter, membangun fondasi moral yang kuat, mengurangi perilaku negatif, mempersiapkan siswa untuk kehidupan sosial, dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya. Para ahli sepakat bahwa usia sekolah dasar adalah masa yang kritis untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang akan membentuk perilaku dan sikap siswa di masa depan

Pembinaan akhlak di SD sangat penting untuk membentuk karakter anak sejak dini. Pendidikan akhlak di SD akan membantu anak-anak untuk mengembangkan sikap positif, seperti kejujuran, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama. Pembinaan akhlak yang baik juga akan membantu mencegah perilaku negatif seperti kenakalan dan kekerasan di sekolah.⁵⁶

Pembinaan akhlak di sekolah dasar sangat penting untuk membentuk karakter dan kepribadian anak sejak dini. Pendidikan akhlak yang baik akan membantu anak-anak untuk mengembangkan sikap dan perilaku positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan disiplin. Hal ini akan memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan intelektual, sosial, dan moral anak di masa depan. Pembinaan akhlak di SD juga berperan penting dalam mencegah perilaku negatif dan membentuk lingkungan sekolah yang harmonis dan kondusif untuk belajar.

D. Penelitian yang Relevan

Hasil penelusuran dan pertimbangan dari dilakukannya kajian pustaka mengenai kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa, terdapat beberapa literatur yang memiliki permasalahan hampir sama dengan penelitian

⁵⁶ M. Ali, *Pembinaan Akhlak di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Karakter, (2017), 9(1), 45-57, hlm. 50.

ini. Dimana permasalahan yang peneliti bahas telah dikaji sebelumnya oleh peneliti lain namun masih memiliki beberapa celah untuk diteliti, sehingga dapat dipastikan bahwa penelitian ini bersifat baru dan tidak memiliki kesamaan dengan penelitian yang lalu yang memiliki permasalahan yang sama. Adapun beberapa kajian pustaka yang peneliti peroleh sebagai berikut

Tabel II. 1
Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fathia Mardiana dan Abdul Kholiq (2024) tentang "Peran Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di Sekolah Dasar" ⁵⁷	Kerjasama Orangtua dan Guru	Berfokus pada dampak komunikasi
2	Nia Ramadhani dan Rizki Setiawan (2023) berjudul "Efektivitas Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kerjasama Orangtua dan Guru di Sekolah Menengah Pertama" ⁵⁸	Kerjasama Orangtua dan Guru	Berfokus pada tingkat keberhasilan efektivitas program
3	Dewi Anggraini, Budi Santoso (2023) berjudul "Penggunaan Teknologi dalam Meningkatkan Kerjasama	Kerjasama Orangtua dan Guru	Lebih menekankan pada peran teknologi

⁵⁷ Mardiana, F., & Kholiq, A. (2024). *Peran Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter. [Link](<https://jurnalpendidikankarakter.example.com>)

⁵⁸ Nia Ramadhani, & Rezki Setiawan. Efektivitas Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kerjasama Orangtua dan Guru di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.(2023). [Link](<https://jurnalpendidikankebudayaan.example.com>)

	Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa" ⁵⁹		sebagai alat untuk mendukung dan memperkuat kerjasama
--	---	--	---

Dari berbagai penelitian tersebut di atas, penelitian yang telah peneliti lakukan ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga dapat dipastikan bahwa penelitian ini bersifat baru dan tidak memiliki kesamaan dengan penelitian yang lalu yang memiliki permasalahan yang sama.

E. Konsep Operasional

1. Indikator Pembinaan Akhlak Siswa

Untuk mengukur keberhasilan pembinaan akhlak siswa, peneliti menggunakan indikator yaitu sebagai berikut⁶⁰ :

- a. Fleksibel, memiliki kemampuan: komunikatif, ramah, sopan, santun, mudah berteman, suka hal modern, menaruh minat pada banyak hal, menghargai suatu kehadiran, suasana riang, dan memerhatikan perasaan orang lain, serta jarang agresif atau berkompetisi secara destruktif.
- b. Berambisi, menjelaskan dengan menjalani seluruh kehidupannya dengan penuh ambisi untuk mendapatkan yang terbaik, banyak, unggul dalam semua hal dan membuat semua hal menjadi ajang berkompetisi

⁵⁹ D. Anggraini, & B. Santoso, Penggunaan Teknologi dalam Meningkatkan Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa. Jurnal Teknologi Pendidikan. (2023) [Link](<https://jurnalteknologipendidikan.example.com>)

⁶⁰ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility* (Diterjemahkan Oleh Jumu Abdu Wamaungo) (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 81-104

dan dengan sengaja mencari tantangan. Tampak secara terus terang menunjukkan sikap agresif, ingin menguasai, dan mendominasi.

- c. Memengaruhi, memiliki kepribadian terorganisasi, percaya diri, berdedikasi, dan mandiri. Dalam keseharian hidup terlihat cermat, menimbang dari banyak sudut pandang, sistematis, dan efisien.
- d. Berprestasi, Tipe ini berkeinginan kuat untuk melakukan semua hal dengan hasil optimal dan memanfaatkan semua kesempatan untuk menghasilkan suatu prestasi tertinggi.
- e. Idealis, kepribadiannya adalah hidup sesuai kenyataan dan harus sesuai keyakinan, tidak menyimpang, hidup sesuai aturan baku.
- f. Sabar, Dalam keseharian hidup tipe ini memang orang yang sabar, ramah, rendah hati, tidak sombong dan sabar menanti, menghargai keyakinan, kebenaran, dan berharap akan hasil yang baik di kemudian hari.
- g. Visioner/Berpikir ke Depan, Orang yang menjunjung tinggi kualitas hidup maupun apa yang dikerjakan dan mempunyai pengetahuan dan keahlian yang cukup dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya, karena itu orang tipe ini akan berhasil dalam melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- h. Perseptif, Orang ini peka dengan kekurangan dan perasaan orang lain. Orang ini bersahaja, jujur, menyenangkan, ramah, tanggap, setia, adil, seorang teman sejati.

- i. Perasa, Suka introspeksi diri, merenung, dipengaruhi kuat oleh suasana perasaan dan hatinya dan bersifat ingin tahu dan sangat tajam mengamati segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya.
- j. Berkomitmen, menekankan landasan hidupnya pada kebenaran, tanggung jawab, dan kehormatan dan berusaha untuk melakukan apa yang benar dan bertanggung jawab.
- k. Keteguhan hati, Orang yang memandang hidup sebagai suatu perjalanan dan menjalani hidup dengan harapan yang besar, sabar menanti terwujudnya harapan dan cita-citanya dengan keyakinan yang teguh.
- l. Penuh kewaspadaan, adalah orang yang terorganisasi, teliti, berhati-hati, senantiasa menyelesaikan tugasnya sebagai orang yang cermat, terutama dalam hal keuangan dan menghendaki agar melakukan segalanya tepat waktu, sesuai prosedur, dan tepat sasaran serta tepat hasil dengan prediksi baik.

2. Indikator Kerjasama Orangtua dan Guru

Sedangkan untuk mengukur kerjasama antara orangtua dan guru, peneliti menggunakan indikator mengenai 20 cara sekolah dan keluarga yang bekerjasama dalam membantu anak-anak untuk tumbuh dalam pengetahuan dan kebajikan yaitu:⁶¹

1. Menegaskan keluarga sebagai pendidik karakter yang paling utama yakni tentang sebuah tanggung jawab yang saling melengkapi antara rumah dan sekolah dalam pengembangan karakter.

⁶¹ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility* (Diterjemahkan Oleh Jumu Abdu Wamaungo) (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 81-104

2. Mengharapkan orang tua untuk berpartisipasi.
3. Memberikan insentif bagi partisipasi orang tua.
4. Menyediakan program tentang parenting dan berusaha untuk meningkatkan tingkat partisipasi orang tua.
5. Mendapatkan program untuk orang tua artinya strategi utama membantu orangtua agar menjadi orang tua yang efektif adalah harus berbasis rumah, bukan berbasis sekolah.
6. Menetapkan “PR Keluarga” artinya banyak guru yang juga merancang “PR Keluarga” tugas terkait karakter bahwa peserta didik membawa PR untuk dikerjakan dengan orang tuanya.
7. Bentuk kelompok orang tua sebaya yang saling mendukung artinya PTA (Parent Teacher Association).
8. Melibatkan orang tua dalam perencanaan program pendidikan karakter.
9. Membentuk forum yang sedang berlangsung untuk orang tua artinya sebuah forum terbuka yang memberikan kesempatan pada orang tua untuk memberi masukan bukan hanya tentang program pendidikan karakter, tetapi tentang semua hal yang mungkin menjadi perhatian orang tua.
10. Membentuk komite orang tua mengenai pendidikan karakter.
11. Membuat perjanjian moral dengan orang tua
12. Memperbarui perjanjian artinya orang tua berkomitmen terhadap karakter dan kemitraan sekolah rumah agar tumbuh lebih kuat jika kekompakan ini diperbaharui secara berkala.
13. Memperluas perjanjian menjadi kedisiplinan artinya Sekolah harus bekerjasama dengan orang tua dalam permasalahan kedisiplinan.

14. Memperluas perjanjian pada olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya
15. Memperpanjang perjanjian untuk memerangi dampak dari media.
16. Menjadi responsif terhadap keluhan orang tua.
17. Menghormati keutamaan hak orang tua seputar pendidikan seks.
18. Meningkatkan semua arus komunikasi positif antara sekolah dan rumah.
19. Biarkan orang tua mengetahui tentang pekerjaan yang diharapkan dan selalu kirimkan laporan regular.
20. Menyediakan pusat bantuan keluarga dan sekolah komunitas.

Pendidikan karakter di rumah adalah fondasi utama dalam pembentukan akhlak anak. Orang tua harus konsisten dalam mengajarkan nilai-nilai moral, memberikan disiplin yang adil, serta menciptakan suasana yang penuh kasih sayang dan pengertian.⁶²

Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini, terutama dalam pembentukan akhlak. Orang tua harus memberikan perhatian penuh, melibatkan anak dalam aktivitas keagamaan, serta membiasakan perilaku yang baik sejak kecil. Pendidikan akhlak harus dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Orang tua adalah agen utama dalam pembentukan akhlak anak. Mereka memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan karakter anak sejak dini.⁶³

Keterlibatan Aktif Orang tua aktif dalam kehidupan anak, baik dalam mengawasi penggunaan teknologi, mendampingi dalam kegiatan sehari-hari, maupun terlibat dalam aktivitas positif yang mendukung pembinaan akhlak.

⁶² S. Suyadi, *Peran Pendidikan Karakter di Rumah dalam Pembentukan Akhlak Anak*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, (2017), 8(2), hlm. 95-105.

⁶³ M. Munir, *Pendidikan Akhlak yang Berkelanjutan*, Jurnal Pendidikan Karakter, (2018), 11(1), hlm. 35-45.

Orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka dengan menunjukkan perilaku yang bermoral dan etis. Selain itu, mereka harus memberikan pendidikan moral secara konsisten, mulai dari nilai-nilai dasar hingga etika yang lebih kompleks.

Pendidikan akhlak yang efektif membutuhkan kerjasama yang baik antara orang tua dan sekolah. Komunikasi yang efektif dan kerjasama dalam mendidik anak akan menghasilkan pembinaan akhlak yang lebih komprehensif. Pendidikan karakter yang dimulai dari rumah akan menjadi fondasi yang kuat bagi pembentukan akhlak anak di kemudian hari.

3. Tingkat Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Keterlibatan orangtua di sekolah dan dalam proses belajar anak merupakan hal terpenting dalam menjangkau keberhasilan pendidikan siswa. Keterlibatan aktif orangtua dalam berbagai bentuk, baik itu melalui komunikasi, dukungan di rumah, maupun kehadiran dalam kegiatan sekolah, berkontribusi besar terhadap hasil belajar siswa. Keterlibatan yang lebih dari 80% antara orangtua dan guru menunjukkan adanya komitmen yang tinggi dari kedua pihak untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁶⁴

F. Hipotesis Penelitian

Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan variabel X (kerjasama orang tua dan guru) terhadap variabel Y (karakter peserta didik) maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

⁶⁴ Jeynes, W. H. "A Meta-Analysis of the Effects of Parental Involvement on Academic Achievement." *Educational Psychology Review*, (2012), 24(4), hlm. 99-113.

Ha : Tingkat kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa SD An Namiroh 3 adalah sebesar 80% atau lebih.

Ho : Tingkat kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa SD An Namiroh 3 adalah kurang 80%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Mixed Methods. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.⁶⁵

Menurut pendapat Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (Mixed Methods) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif.⁶⁶ Penelitian ini menggunakan kuisioner dan observasi untuk menyajikan data-data mengenai tingkat kerja sama antara orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SD An Namiroh Pekanbaru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SD An Namiroh 3 Pekanbaru yang dimulai pada bulan Juni sampai Agustus 2024.

⁶⁵ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Edisi III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 404

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kumpulan individu atau objek yang menjadi sasaran atau unit analisis dalam sebuah penelitian. Dalam konteks penelitian, populasi mencakup semua elemen yang memiliki karakteristik atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.⁶⁷

Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah guru wali kelas, orangtua dan siswa kelas 4-6 SD An Namiroh 3. Menurut penelitian sebelumnya bahwa siswa diusia ini sudah memiliki pemahaman terhadap pembinaan akhlak dan sosial.⁶⁸ Populasi yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel III. 1

Total Populasi Siswa dan Guru Wali Kelas 4-6.

No.	Populasi	Jumlah
1.	Siswa	468
2.	Orangtua	468
3.	Guru Wali Kelas	14
Total		950

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan populasi pada penelitian ini yaitu 950 orang yang terdiri dari 14 guru wali kelas, 468 orangtua dan 468 Siswa kelas 4 sampai kelas 6 SD An Namiroh 3 Pekanbaru.

⁶⁷ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (18th ed, Rineka Cipta, 2023).

⁶⁸ Jean Piaget, *The Moral Judgment of the Child* (Routledge, 2022), hlm. 58-65.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk penelitian. Sampel ini harus representatif, artinya harus mencerminkan karakteristik populasi sehingga hasil penelitian pada sampel dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi.⁶⁹ Penelitian ini akan menggunakan teknik simple random sampling dimana peneliti akan mengambil sampel secara acak dalam populasi penelitian. Untuk menimbang besarnya biaya dan efisiensi waktu, maka dengan meneliti sebagian dari populasi (sampel) sudah dianggap atau sudah dinyatakan cukup.

Tipe simple random sampling yang digunakan untuk membedakan sampel penelitian ini adalah cluster random sampling. Cluster random sampling atau sampel acak klaster adalah teknik pengambilan sampel di mana populasi dibagi menjadi beberapa kelompok atau klaster, dan kemudian klaster-klaster tersebut dipilih secara acak untuk dijadikan sampel.⁷⁰ Dalam menentukan sampel penelitian ini, peneliti berpedoman pada pendapat Arikunto (2013) bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100, sebaiknya mengambil semuanya sebagai sampel, selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 sampel maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.⁷¹

Dengan berpedoman pada pendapat Arikunto di atas maka sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari yang mewakili populasi dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat mengetahui secara jelas mengenai kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak siswa di SD An Namiroh 3 Pekanbaru. Total sampel sampel dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut :

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (18th ed, Rineka Cipta, 2023), hlm. 138-145.

⁷⁰ Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K., *Research Methods in Education* (9th ed.; Routledge, 2024), hlm. 300-320.

⁷¹ Ibid hlm. 149-151

Tabel III. 2
Total Sampel Siswa dan Guru Wali Kelas 4-6

No.	Populasi	Jumlah	Sampel
1.	Siswa	468 x 15%	70
2.	Orangtua	468 x 15%	70
3.	Guru	14 x 15%	2
Total			142

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 950 orang. Jadi 15% dari 950 orang adalah 142 orang. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini, adalah 142 orang yang terdiri dari 2 orang guru, 70 orangtua dan 70 siswa kelas 4-6 SD An Namiroh 3 Pekanbaru.

D. Variabel Penelitian

Menurut sugiyono variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁷² Maka variabel yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel independent (variabel bebas) : variabel yang menyebabkan mempengaruhi atau erefek pada variabel terikat.⁷³ “Tingkat kerjasama orang tua dan guru (X)”
2. Variabel dependen (terikat) : variabel yang bergantung pada variabel bebas.⁷⁴ “Pembinaan akhlak siswa (Y)”

⁷² Febri Giantara. Reni Amiliya. Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banyumas : CV Amerta Media,2022), hlm. 41

⁷³ Febri Giantara. Reni Amiliya. Siti Aminah, *Metodologi.....*hlm. 41

⁷⁴ Febri Giantara. Reni Amiliya. Siti Aminah, *Metodologi.....*hlm. 41

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait Tingkat Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD An Namiroh 3 Pekanbaru adalah Kuisisioner. Kuisisioner merupakan bentuk survei dimana peserta melengkapi pertanyaan penelitian berdasarkan informasi dan demografi personal.⁷⁵

Dalam Penelitian ini, peneliti akan mengadaptasi kuisisioner “Pengaruh Kerjasama Orangtua-Guru dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik” untuk mengetahui Tingkat Kerjasama antara Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD An Namiroh 3 Pekanbaru.⁷⁶ Kuisisioner penelitian ini akan terdiri dari dua jenis. Jenis pertama akan ditujukan kepada siswa untuk mendapatkan data mengenai pembinaan akhlak siswa. Kuisisioner asal berisi 10 item pertanyaan yang mulanya terdiri dari tiga skala yaitu Sering (S), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). .

Indikator yang digunakan dan dijabarkan dalam item-item kuisisioner jenis pertama adalah sebagai berikut :

Tabel III. 3

Kuisisioner Penilaian Akhlak Siswa

No.	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Religius	1,2,3,4,5,6.
2.	Toleransi	7.
3.	Etika dan Adab	8,9,10.

⁷⁵ Febri Giantara. Reni Amiliya. Siti Aminah, *Metodologi*.....hlm. 41

⁷⁶ N. Indahsari, *Pengaruh Kerjasama yang Baik antara Orangtua dan Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, (2019), 15(1), hlm. 35-37.

Karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur Tingkat Kerjasama antara Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD An Namiroh 3, maka kuisisioner ini akan diadaptasi dan dimodifikasi sesuai kebutuhan menjadi skala likert dengan jawaban berupa angka yang bernilai antara 1 sampai 5. Dimana 1 berarti “Sangat Jarang”, 2 berarti “Jarang”, 3 berarti “Kadang-Kadang”, 4 berarti “Sering” dan 5 berarti “Sangat Sering”. Sedangkan jenis selanjutnya berupa angket yang berisi penilaian kerjasama orangtua dan guru yang peneliti adopsi dari kuisisioner sebelumnya.

Indikator yang digunakan dan dijabarkan dalam item-item kuisisioner jenis kedua adalah sebagai berikut :

Tabel III. 4

Kuisisioner Penilaian Kerjasama Orangtua dan Guru

No.	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Tanggung Jawab	1,2,3,4.
2.	Interaksi	5,6,7,8,9.
3.	Moral/perilaku	10.
3.	Persahabatan	11,12,13.
4.	Kedisiplinan	14.

F. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuesioner, apakah pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner telah sesuai mengukur konsep yang dimaksud. Suatu pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan apa yang diungkapkan atau apa yang ingin diukur. Dengan demikian, kesahihan sangat berkaitan dengan ketepatan hasil pengukuran suatu

alat ukur. Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah dengan cara membandingkan corrected item-total correlation dari jumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dengan nilai r-kritis sesuai kriteria Sugiyono yaitu sebesar 0.30.⁷⁷

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson (product moment) dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2))}}$$

Keterangan :

- n = Banyaknya sampel
- ΣXY = Jumlah perkalian variabel x dan y
- ΣX = Jumlah nilai variabel x
- ΣY = Jumlah nilai variabel y
- ΣX_2 = Jumlah pangkat dari nilai variabel x
- ΣY_2 = Jumlah pangkat dari nilai variabel y

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel untuk Windows dengan kriteria berikut :

1. Jika r hitung > r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika r hitung < r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
3. Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom corrected item total correlation.

⁷⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, (Bandung: CV. ALFABETA, 2012)

Untuk memastikan distribusi nilai pengukuran mendekati normal, jumlah responden yang diperlukan untuk uji kuesioner dengan uji validitas dan reliabilitas harus paling sedikit 30 responden.⁷⁸ Maka dalam pengujian validitas kuisisioner ini, peneliti mengambil 30 responden siswa, guru dan orangtua diluar sampel penelitian. Hasil uji validitas kuisisioner penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III. 5

Uji Validitas Lembar Kuisisioner Penilaian Pembinaan Akhlak Siswa

Item Soal	r Hitung	r Tabel	Status
1	0,677	0,361	Valid
2	0,675	0,361	Valid
3	0,581	0,361	Valid
4	0,571	0,361	Valid
5	0,941	0,361	Valid
6	0,722	0,361	Valid
7	0,857	0,361	Valid
8	0,927	0,361	Valid
9	0,656	0,361	Valid
10	0,925	0,361	Valid

⁷⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, (Bandung: CV. ALFABETA, 2012)

Tabel III. 6**Uji Validitas Lembar Angket Kerjasama Orangtua dan Guru**

Item Soal	r Hitung	r Tabel	Status
1	0,406	0,361	Valid
2	0,525	0,361	Valid
3	0,442	0,361	Valid
4	0,620	0,361	Valid
5	0,570	0,361	Valid
6	0,468	0,361	Valid
7	0,593	0,361	Valid
8	0,798	0,361	Valid
9	0,797	0,361	Valid
10	0,362	0,361	Valid
11	0,567	0,361	Valid
12	0,644	0,361	Valid
13	0,642	0,361	Valid
14	0,830	0,361	Valid

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel pembinaan akhlak siswa yang berjumlah 10 item soal dan 14 item soal dari variabel kerjasama orangtua dan guru, diperoleh hasil bahwa seluruh item soal nilainya lebih dari 0.361 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir instrumen dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas serangkaian item pertanyaan dalam keandalannya mengukur suatu variabel. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi bila dilakukan pengujian kembali terhadap gejala yang sama.

Variabel dinyatakan reliabel apabila nilai cronbach's alpha > 0,60. Jika nilai cronbach's alpha < 0,60 hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten.⁷⁹

Dalam penelitian ini, reabilitas item-item kuisioner diuji menggunakan metode cronbach alpha dengan rumus :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reabilitas Cronbach Alpha

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum S_i$ = Jumlah varians tiap item pertanyaan

S_t = Total varians

Tabel III. 7

Standar Uji Reabilitas

No.	Reabilitas	Standar Reabilitas
1.	>0.90	Sangat Tinggi
2.	0.80-0.90	Tinggi
3.	0.70-0.79	Sedang
4.	0.60-0.69	Rendah/Minimal
5.	<0.60	Tidak Dapat Diterima

Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 17.0 for Windows dalam proses menguji reabilitas instrumen penelitian ini. Maka didapatkan hasil reabilitas instrumen sebagai berikut :

⁷⁹ Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tabel III. 8
Reabilitas Instrumen Penelitian Siswa

Cronbach Alpha	Jumlah Item
0.907	10

Tabel III. 9
Reabilitas Instrumen Penelitian Orang Tua dan Guru

Cronbach Alpha	Jumlah Item
0.848	14

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien Cronbach Alpha uji reabilitas instrumen pembinaan akhlak siswa adalah 0.907 dan instrumen kerjasama orangtua dan guru adalah 0.848, sehingga dapat dinyatakan reliable untuk digunakan dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah mengolah data yang telah didapat melalui penyebaran kuisisioner secara langsung kepada guru dan siswa. Serta menimbang efisiensi waktu dan biaya, maka peneliti memanfaatkan teknologi Google Form dalam pengumpulan penilaian orang tua. Kuisisioner tersebut akan di uji validitas dan reabilitasnya dalam mengukur data penelitian ini menggunakan Microsoft Excel dan SPSS.

Kemudian data tersebut kemudian dihitung dan dianalisa menggunakan Microsoft Excel untuk menemukan Persentase Pengaruh atau Tingkat

keberhasilan Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD An Namiroh 3. Hasil tiap-tiap variabel dari penelitian ini akan dipersentasikan terlebih dahulu sebelum dibandingkan dan disajikan dalam bentuk persentase tingkat keberhasilan Kerjasama antara Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa.

Rumus yang digunakan dalam mengukur persentase keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut⁸⁰ :

$$\text{Persentase Keberhasilan} = \left(\frac{\text{Hasil yang dicapai}}{\text{Proses atau Skor Total}} \right) \times 100\%$$

Selanjutnya, data hasil persentase penelitian akan dibedakan berdasarkan indikator keberhasilan kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa sebagai berikut:

- Jika kerjasama ini mencapai 80%, maka proses pembinaan akhlak siswa dapat dianggap berhasil.
- Dan jika kerjasama ini kurang dari 80%, maka proses pembinaan akhlak siswa dianggap kurang berhasil.

⁸⁰ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi, Rineka Cipta, 2010), hlm. 102-105.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan lingkungan penelitian serta hasil dari masing-masing instrumen yang terdapat dalam penelitian ini mengenai Tingkat Kerjasama Antara Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD An Namiroh 3 Pekanbaru.

A. Gambaran Umum SD AN NAMIROH 3 Pekanbaru

1. Profil Sekolah

1. Nama	: SD An Namiroh 3 Pekanbaru
2. Alamat	: Jl. Kelapa Sawit No. 58
3. Desa/Kelurahan	: Tangkerang Labuai
4. Kecamatan	: Bukit Raya
5. Kabupaten/Kota	: Pekanbaru
6. Provinsi	: Riau
7. No/Telp	: 0761 – 7874652
8. Status Sekolah	: Swasta
9. Status letak geografis	: Perkotaan
10. NSS/NPSN	: 102090608065/10497277
11. Jumlah siswa	: 1167 orang
12. Rombongan belajar	: 34 Kelas
13. Tahun berdiri sekolah	: 2010
14. Luas bangunan gedung	: 3928 m ²
15. Akreditasi sekolah	: A (93) Tahun 2016

SD An Namiroh 3 berada diwilayah Kelurahan Tangkerang Labuai Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Berada ditengah pemukiman yang cukup ramai dengan akses jalan yang sangat strategis. Karena wilayah sekitar merupakan pemukiman umum dan pekerjaan orang tua bervariasi seperti pegawai negeri dan swasta, buruh, pedagang dan sebagainya, sehingga perhatian orang tua relatif baik terhadap sekolah.

Tenaga pendidik yang ada di SD An Namiroh 3 semuanya sarjana S1 dan umumnya berasal dari fakultas Keguruan dan Pendidikan. Tenaga pendidik di SD An Namiroh 3 juga umumnya masih muda sehingga mempunyai semangat kerja yang tinggi. Prestasi siswa-siswi SD An Namiroh 3 relatif baik, dengan usia berdirinya sekolah masuk tahun ke-14 sudah banyak prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswi kita.

Melihat prospek kecamatan Bukit Raya ke depan semakin berkembang, terutama dari jumlah penduduk yang setiap tahun menunjukkan pertumbuhan yang sangat tinggi di Kota Pekanbaru, pihak sekolah ingin mengembangkan serta memantapkan delapan standar pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian sekolah yang lebih memadai agar anak usia sekolah yang berusia 6-12 tahun dapat menerima pembelajaran secara maksimal.

Potensi yang dimiliki oleh SD An Namiroh 3 Pekanbaru saat ini adalah:

1. Muroja'ah hafalan Juz 30 dan juz 29 setiap pagi sebelum pembelajaran reguler
2. Sholat dhuha dilakukan setiap hari setelah muroja'ah hafalan

3. Pembiasaan berbicara menggunakan bahasa Inggris dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6
4. Kegiatan Imtaq setiap hari jum'at
5. Kegiatan senam pagi setiap hari kamis
6. Memperingati hari besar nasional dan hari besar agama Islam
7. Kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan siswa-siswa berbakat.

2. Visi dan Misi SD An Namiroh 3 Pekanbaru

Visi: “Terwujudnya Pemimpin-Pemimpin Kelas Dunia Yang Ta’at Kepada Allah, Cerdas, Sehat, Tangguh, Mandiri Dan Kompetitif Berlandaskan Imtaq Dan Iptek Menuju Smart City Madani”

Misi:

1. Meningkatkan mutu lulusan yang mempunyai daya saing tinggi
2. Mengembangkan potensi setiap individu
3. Mengembangkan kepribadian siswa yang berkarakter
4. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan agamis
5. Mengembangkan pembelajaran berbasis TIK
6. Membekali siswa dengan keterampilan berbahasa asing, olahraga, dan seni budaya local
7. Melaksanakan 7–K yaitu keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan dan kesehatan sehingga tercipta lingkungan sekolah yang nyaman

3. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel IV. 1

**Data pendidik dan tenaga kependidikan SD An Namiroh 3 Pekanbaru TP.
2024/2025**

Ijazah Terakhir	Kepsek	Guru		Personil Lainnya				Total
		GTY	Kontrak	TU	Tenaga Kebersihan	Security	Supir	
S 2								
S 1	1	21	37	3				
D3								
SMA					2	2	6	
Jumlah	1	24	37	3	2	2	6	72

4. Sarana dan Prasarana

Tabel IV. 2

Sarana dan prasarana SD An Namiroh 3 Pekanbaru TP. 2024/2025

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	34
2	Ruang Kepsek	1
3	Ruang TU	2
4	Ruang Wakasek dan Kabid	1
5	Ruang Guru	1
6	Lab Komputer	1
7	WC Perempuan	12
8	WC Laki-laki	12
9	Musholla	1
10	Ruang Pustaka dan UKS	1

5. Data Siswa

Tabel IV. 3

Data siswa SD An Namiroh 3 tahun terakhir

NO	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1	2021/2022	930 orang	28
2	2022/2023	1048 orang	31
3	2023/2024	1122 orang	33

B. Hasil Respon Penilaian Pembinaan Akhlak Siswa

Tabel IV. 4

Item 1 Melaksanakan Shalat Lima Waktu

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	42	60%
2.	Sering	9	13%
3.	Kadang-kadang	13	19%
4.	Tidak Sering	6	9%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			85%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa menjawab Sangat sering melaksanakan shalat lima waktu adalah yaitu 60%, Sering 13% , Kadang-kadang 19%, menjawab Tidak sering 9%, dan Sangat tidak sering 0%,. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan pembinaan akhlak dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu adalah 85%.

Tabel IV. 5

Item 2 Membiasakan Sholat Dhuha

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	16	23%
2.	Sering	29	41%
3.	Kadang-kadang	17	24%
4.	Tidak Sering	4	6%
5.	Sangat Tidak Sering	4	6%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			74%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa menjawab Sangat Sering Melaksanakan Shalat Dhuha adalah yaitu 23%, Sering 41% , Kadang-Kadang 24%, menjawab Tidak Sering 6%, dan Sangat Tidak Sering 6%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan pembinaan akhlak dalam Melaksanakan Shalat Dhuha Waktu adalah 74%.

Tabel IV. 6

Item 3 Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	32	46%
2.	Sering	9	13%
3.	Kadang-kadang	20	29%
4.	Tidak Sering	5	7%
5.	Sangat Tidak Sering	4	6%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			77%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa menjawab Sangat Sering Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran adalah yaitu 46%, Sering 13% , Kadang-Kadang 29%, menjawab Tidak Sering 7%, dan Sangat Tidak Sering 6%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan pembinaan akhlak dalam Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran adalah 77%.

Tabel IV. 7

Item 4 Melaksanakan Ibadah Puasa Pada Bulan Ramadhan

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	21	30%
2.	Sering	3	4%
3.	Kadang-kadang	33	47%
4.	Tidak Sering	5	7%
5.	Sangat Tidak Sering	8	11%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			67%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa menjawab Sangat Sering Melaksanakan ibadah puasa pada bulan Ramadhan adalah yaitu 30%, Sering 4% , Kadang-Kadang 47%, menjawab Tidak Sering 7%, dan Sangat Tidak Sering 11%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan pembinaan akhlak dalam Melaksanakan ibadah puasa pada bulan Ramadhan adalah 67%.

Tabel IV. 8

Item 5 Membiasakan Sholat Dzuhur Secara Berjamaah di Sekolah

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	30	43%
2.	Sering	19	27%
3.	Kadang-kadang	9	13%
4.	Tidak Sering	12	17%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			79%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa menjawab Sangat Sering Membiasakan Sholat Dzuhur Secara Berjamaah di Sekolah adalah yaitu 43%, Sering 27% , Kadang-Kadang 13%, menjawab Tidak Sering 17%, dan Sangat Tidak Sering 0%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan pembinaan akhlak dalam Membiasakan Sholat Dzuhur Secara Berjamaah di Sekolah adalah 79%.

Tabel IV. 9

Item 6 Membiasakan Membaca Al-Qur'an di Rumah

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	13	19%
2.	Sering	30	43%
3.	Kadang-kadang	10	14%
4.	Tidak Sering	17	24%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			71%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa menjawab Sangat Sering Membiasakan Membaca Al-Qur'an di Rumah adalah yaitu 19%, Sering 43% , Kadang-Kadang 14%, menjawab Tidak Sering 24%, dan Sangat Tidak Sering 0%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan pembinaan akhlak dalam Membiasakan Membaca Al-Qur'an di Rumah adalah 71%.

Tabel IV. 10

Item 7 Bersikap Saling Menghargai Perbedaan Pendapat dengan Teman Sebaya

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	37	53%
2.	Sering	3	4%
3.	Kadang-kadang	8	11%
4.	Tidak Sering	12	17%
5.	Sangat Tidak Sering	10	14%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			73%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa menjawab Sangat Sering Bersikap Saling Menghargai Perbedaan Pendapat dengan Teman Sebaya adalah yaitu 53%, Sering 4% , Kadang-Kadang 11%, menjawab Tidak Sering 17%, dan Sangat Tidak Sering 14%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan pembinaan akhlak dalam Bersikap Saling Menghargai Perbedaan Pendapat dengan Teman Sebaya adalah 73%.

Tabel IV. 11

Item 8 Menegur dan Memberi Salam Jika Bertemu Guru

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	37	53%
2.	Sering	16	23%
3.	Kadang-kadang	8	11%
4.	Tidak Sering	8	11%
5.	Sangat Tidak Sering	1	1%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			83%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa menjawab Sangat Sering Menegur dan Memberi Salam Jika Bertemu Guru adalah yaitu 53%, Sering 23% , Kadang-Kadang 11%, menjawab Tidak Sering 11%, dan Sangat Tidak Sering 1%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan pembinaan akhlak dalam Menegur dan Memberi Salam Jika Bertemu Guru adalah 83%.

Tabel IV. 12

Item 9 Memberi Salam Ketika Pergi dan Akan Masuk Rumah

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	3	4%
2.	Sering	48	69%
3.	Kadang-kadang	11	16%
4.	Tidak Sering	8	11%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan		73%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa menjawab Sangat Sering Memberi Salam Ketika Pergi dan Akan Masuk Rumah adalah yaitu 4%, Sering 69% , Kadang-Kadang 16%, menjawab Tidak Sering 11%, dan Sangat Tidak Sering 0%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan pembinaan akhlak dalam Memberi Salam Ketika Pergi dan Akan Masuk Rumah adalah 73%.

Tabel IV. 13

Item 10 Berkata Sopan Kepada Orang Yang Lebih Tua

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	2	3%
2.	Sering	45	64%
3.	Kadang-kadang	6	9%
4.	Tidak Sering	17	24%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan		69%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa menjawab Sangat Sering Berkata Sopan Kepada Orang Yang Lebih Tua adalah yaitu 3%, Sering 64% , Kadang-Kadang 9%, menjawab Tidak Sering 17%, dan Sangat Tidak Sering 0%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan pembinaan akhlak dalam Berkata Sopan Kepada Orang Yang Lebih Tua adalah 69%.

Maka disimpulkan hasil persentasi rata-rata pembinaan akhlak siswa dalam tabel berikut :

Tabel IV. 14

Persentasi Pembinaan Akhlak Siswa

No.	Item Pertanyaan	Pembinaan Akhlak
1.	item 1	85%
2.	item 2	74%
3.	item 3	77%
4.	item 4	67%
5.	item 5	79%
6.	item 6	71%
7.	item 7	73%
8.	item 8	83%
9.	item 9	73%
10.	item 10	69%
Rata-rata		75%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa item 1 mengenai pembinaan akhlak siswa dalam hal Melaksanakan Shalat Lima Waktu yang paling Dominan yaitu 85%. Dan persentase rata-rata pembinaan akhlak siswa adalah sebesar 75%.

C. Hasil Respon Penilaian Kerjasama Orangtua dan Guru

1. Orang Tua

Tabel IV. 15

Item 1 Guru dan Orang Tua berbagi tanggungjawab dalam pengembangan karakter peserta didik baik di rumah maupun di sekolah

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	33	47%
2.	Sering	30	43%
3.	Kadang-kadang	7	10%
4.	Tidak Sering	0	0%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			87%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Orangtua menjawab Sangat sering Guru dan Orang Tua berbagi tanggungjawab dalam pengembangan karakter peserta didik baik di rumah maupun di sekolah yaitu 47%, Sering 43% , Kadang-kadang 10%, menjawab Tidak sering 0%, dan Sangat tidak sering 0%,. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan Kerjasama dalam Guru dan Orang Tua berbagi tanggungjawab dalam pengembangan karakter peserta didik baik di rumah maupun di sekolah adalah 87%.

Tabel IV. 16

Item 2 Guru memberikan insentif (ransangan) bagi partisipasi orang tua dalam pengembangan karakter peserta didik

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	32	46%
2.	Sering	36	51%
3.	Kadang-kadang	1	1%
4.	Tidak Sering	1	1%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			88%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Orangtua menjawab Sangat sering Guru memberikan insentif (ransangan) bagi partisipasi orang tua dalam pengembangan karakter peserta didik yaitu 46%, Sering 51% , Kadang-kadang 1%, menjawab Tidak sering 1%, dan Sangat tidak sering 0%.. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan Kerjasama dalam Guru memberikan insentif (ransangan) bagi partisipasi orang tua dalam pengembangan karakter peserta didik adalah 88%.

Tabel IV. 17

Item 3 Guru membuat “PR KELUARGA” terkait dengan pendidikan akhlak peserta didik

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	40	57%
2.	Sering	28	40%
3.	Kadang-kadang	1	1%
4.	Tidak Sering	0	0%
5.	Sangat Tidak Sering	1	1%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			90%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Orangtua menjawab Sangat sering Guru membuat “PR KELUARGA” terkait dengan pendidikan akhlak peserta didik yaitu 57%, Sering 40%, Kadang-kadang 1%, menjawab Tidak sering 0%, dan Sangat tidak sering 1%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan Kerjasama dalam Guru membuat “PR KELUARGA” terkait dengan pendidikan akhlak peserta didik adalah 90%.

Tabel IV. 18

Item 4 Sekolah menjadi responsif terhadap keluhan orang tua tentang karakter peserta didik.

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	29	41%
2.	Sering	33	47%
3.	Kadang-kadang	8	11%
4.	Tidak Sering	0	0%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			86%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Orangtua menjawab Sangat sering Sekolah menjadi responsif terhadap keluhan orang tua tentang karakter peserta didik yaitu 41%, Sering 47%, Kadang-kadang 11%, menjawab Tidak sering 0%, dan Sangat tidak sering 0%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan Kerjasama dalam Sekolah menjadi responsif terhadap keluhan orang tua tentang karakter peserta didik adalah 86%.

Tabel IV. 19

Item 5 Adanya konsultasi langsung antara para orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak melalui suatu forum.

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	18	26%
2.	Sering	35	50%
3.	Kadang-kadang	11	16%
4.	Tidak Sering	6	9%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			79%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Orangtua menjawab Sangat sering Adanya konsultasi langsung antara para orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak melalui suatu forum yaitu 26%, Sering 50%, Kadang-kadang

16%, menjawab Tidak sering 9%, dan Sangat tidak sering 0%. Serta hasil persentase keberhasilan Kerjasama dalam Adanya konsultasi langsung antara para orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak melalui suatu forum. adalah 79%.

Tabel IV. 20

Item 6 Kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua adalah dengan melakukan komunikasi lewat telepon

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	34	49%
2.	Sering	30	43%
3.	Kadang-kadang	6	9%
4.	Tidak Sering	0	0%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			88%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Orangtua menjawab Sangat sering Kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua adalah dengan melakukan komunikasi lewat telepon yaitu 49%, Sering 43%, Kadang-kadang 9%, menjawab Tidak sering 0%, dan Sangat tidak sering 0%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan dalam Kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dengan melakukan komunikasi lewat telepon adalah 88%.

Tabel IV. 21

Item 7 Kerjasama yang dilakukan dengan mengadakan pertemuan wali murid di sekolah

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	17	24%
2.	Sering	24	34%
3.	Kadang-kadang	14	20%
4.	Tidak Sering	13	19%
5.	Sangat Tidak Sering	2	3%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			72%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Orangtua menjawab Sangat sering Kerjasama yang dilakukan dengan mengadakan pertemuan wali murid di sekolah yaitu 24%, Sering 34%, Kadang-kadang 20%, menjawab Tidak sering 19%, dan Sangat tidak sering 3%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan dalam Kerjasama yang dilakukan dengan mengadakan pertemuan wali murid di sekolah adalah 72%.

Tabel IV. 22

Item 8 Sekolah meningkatkan arus komunikasi positif dengan lingkungan keluarga

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	21	30%
2.	Sering	26	37%
3.	Kadang-kadang	17	24%
4.	Tidak Sering	6	9%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			78%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Orangtua menjawab Sangat sering Sekolah meningkatkan arus komunikasi positif dengan lingkungan keluarga yaitu 30%, Sering 37%, Kadang-kadang 24%, menjawab Tidak sering 9%, dan Sangat tidak sering 0%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan dalam Sekolah meningkatkan arus komunikasi positif dengan lingkungan keluarga adalah 78%.

Tabel IV. 23

Item 9 Sekolah melibatkan orang tua dalam perencanaan program pendidikan karakter pada anak

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	26	37%
2.	Sering	30	43%
3.	Kadang-kadang	14	20%
4.	Tidak Sering	0	0%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			83%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Orangtua menjawab Sangat sering Sekolah melibatkan orang tua dalam perencanaan program pendidikan karakter pada anak yaitu 37%, Sering 43%, Kadang-kadang 20%, menjawab Tidak sering 0%, dan Sangat tidak sering 0%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan dalam Sekolah melibatkan orang tua dalam perencanaan program pendidikan karakter pada anak adalah 83%.

Tabel IV. 24

Item 10 Sekolah membuat perjanjian moral dengan orang tua artinya orang tua tidak bisa terlibat di lingkungan sekolah apabila peserta didik melakukan pelanggaran atau membuat kesalahan di sekolah

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	4	6%
2.	Sering	30	43%
3.	Kadang-kadang	20	29%
4.	Tidak Sering	11	16%
5.	Sangat Tidak Sering	5	7%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			65%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Orangtua menjawab Sangat sering Sekolah membuat perjanjian moral dengan orang tua artinya orang tua tidak bisa terlibat di lingkungan sekolah apabila peserta didik melakukan

pelanggaran atau membuat kesalahan di sekolah yaitu 6%, Sering 43%, Kadang-kadang 29%, menjawab Tidak sering 16%, dan Sangat tidak sering 7%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan dalam Sekolah membuat perjanjian moral dengan orang tua artinya orang tua tidak bisa terlibat di lingkungan sekolah apabila peserta didik melakukan pelanggaran atau membuat kesalahan di sekolah adalah 65%

Tabel IV. 25

Item 11 Sekolah menjadikan orang tua sebagai mitra dalam membentuk karakter peserta didik

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	25	36%
2.	Sering	40	57%
3.	Kadang-kadang	5	7%
4.	Tidak Sering	0	0%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			86%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Orangtua menjawab Sangat sering Sekolah menjadikan orang tua sebagai mitra dalam membentuk karakter peserta didik yaitu 36%, Sering 57%, Kadang-kadang 7%, menjawab Tidak sering 0%, dan Sangat tidak sering 0%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan dalam Sekolah menjadikan orang tua sebagai mitra dalam membentuk karakter peserta didik adalah 86%.

Tabel IV. 26

Item 12 Sekolah memperluas perjanjian dengan orang tua tentang pada olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	21	30%
2.	Sering	37	53%
3.	Kadang-kadang	8	11%
4.	Tidak Sering	4	6%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			81%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Orangtua menjawab Sangat sering Sekolah memperluas perjanjian dengan orang tua tentang pada olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler yaitu 30%, Sering 53%, Kadang-kadang 11%, menjawab Tidak sering 6%, dan Sangat tidak sering 0%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan dalam Sekolah memperluas perjanjian dengan orang tua tentang pada olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler adalah 81%.

Tabel IV. 27

Item 13 Sekolah memperpanjang perjanjian dengan orang tua untuk memerangi dampak dari media

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	33	47%
2.	Sering	26	37%
3.	Kadang-kadang	10	14%
4.	Tidak Sering	1	1%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			86%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Orangtua menjawab Sangat sering Sekolah memperpanjang perjanjian dengan orang tua untuk memerangi dampak dari media yaitu 47%, Sering 37%, Kadang-kadang 14%, menjawab Tidak sering 1%, dan Sangat tidak sering 0%. Serta hasil persentase keberhasilan

dalam Sekolah memperpanjang perjanjian dengan orang tua untuk memerangi dampak dari media adalah 86%.

Tabel IV. 28

Item 14 Sekolah memperluas perjanjian dengan orang tua tentang kedisiplinan artinya sekolah harus bekerjasama dengan orang tua dalam permasalahan kedisiplinan

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	27	39%
2.	Sering	35	50%
3.	Kadang-kadang	7	10%
4.	Tidak Sering	1	1%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			85%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Orangtua menjawab Sangat sering Sekolah memperluas perjanjian dengan orang tua tentang kedisiplinan yaitu 39%, Sering 50%, Kadang-kadang 10%, menjawab Tidak sering 1%, dan Sangat tidak sering 0%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan dalam Sekolah memperluas perjanjian dengan orang tua tentang kedisiplinan adalah 85%.

2. Guru

Tabel IV. 29

Item 1 Guru dan Orang Tua berbagi tanggungjawab dalam pengembangan karakter peserta didik baik di rumah maupun di sekolah

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	2	100%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang-kadang	0	0%
4.	Tidak Sering	0	0%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Guru menjawab Sangat sering mengenai tentang Guru dan Orang Tua berbagi tanggungjawab dalam pengembangan karakter peserta didik baik di rumah maupun di sekolah yaitu 100%, Sering 0% , Kadang-kadang 0%, menjawab Tidak sering 0%, dan Sangat tidak sering 0%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan Kerjasama dalam Guru dan Orang Tua berbagi tanggungjawab dalam pengembangan karakter peserta didik baik di rumah maupun di sekolah adalah 100%.

Tabel IV. 30

Item 2 Guru memberikan insentif (ransangan) bagi partisipasi orang tua dalam pengembangan karakter peserta didik

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	0	0%
2.	Sering	1	50%
3.	Kadang-kadang	1	50%
4.	Tidak Sering	0	0%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			70%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Guru menjawab Sangat sering mengenai tentang Guru memberikan insentif (ransangan) bagi partisipasi orang tua dalam pengembangan karakter peserta didik yaitu 0%, Sering 50% , Kadang-kadang 50%, menjawab Tidak sering 0%, dan Sangat tidak sering 0%,. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan Kerjasama dalam Guru memberikan insentif (ransangan) bagi partisipasi orang tua dalam pengembangan karakter peserta didik adalah 70%.

Tabel IV. 31

Item 3 Guru membuat “PR KELUARGA” terkait dengan pendidikan akhlak peserta didik

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	1	50%
2.	Sering	1	50%
3.	Kadang-kadang	0	0%
4.	Tidak Sering	0	0%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			90%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Guru menjawab Sangat sering Guru membuat “PR KELUARGA” terkait dengan pendidikan akhlak peserta didik yaitu 50%, Sering 50%, Kadang-kadang 0%, menjawab Tidak sering 0%, dan Sangat tidak sering 0%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan Kerjasama dalam Guru membuat “PR KELUARGA” terkait dengan pendidikan akhlak peserta didik adalah 90%.

Tabel IV. 32

Item 4 Sekolah menjadi responsif terhadap keluhan orang tua tentang karakter peserta didik.

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	1	50%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang-kadang	1	50%
4.	Tidak Sering	0	0%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			80%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Guru menjawab Sangat sering Sekolah menjadi responsif terhadap keluhan orang tua tentang karakter peserta didik yaitu 50%, Sering 0%, Kadang-kadang 50%, menjawab Tidak sering 0%, dan Sangat tidak sering 0%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan

Kerjasama dalam Sekolah menjadi responsif terhadap keluhan orang tua tentang karakter peserta didik adalah 80%.

Tabel IV. 33

Item 5 Adanya konsultasi langsung antara para orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak melalui suatu forum.

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	1	50%
2.	Sering	1	50%
3.	Kadang-kadang	0	0%
4.	Tidak Sering	0	0%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			90%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Guru menjawab Sangat sering Adanya konsultasi langsung antara para orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak melalui suatu forum yaitu 50%, Sering 50%, Kadang-kadang 0%, menjawab Tidak sering 0%, dan Sangat tidak sering 0%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan Kerjasama dalam Adanya konsultasi langsung antara para orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak melalui suatu forum. adalah 90%.

Tabel IV. 34

Item 6 Kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua adalah dengan melakukan komunikasi lewat telepon

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	0	0%
2.	Sering	1	50%
3.	Kadang-kadang	0	0%
4.	Tidak Sering	1	50%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			60%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Guru menjawab Sangat sering Kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua adalah dengan melakukan komunikasi lewat telepon yaitu 0%, Sering 50%, Kadang-kadang 0%, menjawab Tidak sering 50%, dan Sangat tidak sering 0%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan dalam Kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dengan melakukan komunikasi lewat telepon adalah 60%.

Tabel IV. 35

Item 7 Kerjasama yang dilakukan dengan mengadakan pertemuan wali murid di sekolah

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	1	50%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang-kadang	0	0%
4.	Tidak Sering	0	0%
5.	Sangat Tidak Sering	1	50%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			60%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Guru menjawab Sangat sering Kerjasama yang dilakukan dengan mengadakan pertemuan wali murid di sekolah yaitu 50%, Sering 0%, Kadang-kadang 0%, menjawab Tidak sering 0%, dan Sangat tidak sering 50%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan dalam Kerjasama yang dilakukan dengan mengadakan pertemuan wali murid di sekolah adalah 60%.

Tabel IV. 36

Item 8 Sekolah meningkatkan arus komunikasi positif dengan lingkungan keluarga

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	1	50%
2.	Sering	1	50%
3.	Kadang-kadang	0	0%
4.	Tidak Sering	0	0%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			90%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Guru menjawab Sangat sering Sekolah meningkatkan arus komunikasi positif dengan lingkungan keluarga yaitu 50%, Sering 50%, Kadang-kadang 0%, menjawab Tidak sering 0%, dan Sangat tidak sering 0%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan dalam Sekolah meningkatkan arus komunikasi positif dengan lingkungan keluarga adalah 90%.

Tabel IV. 37

Item 9 Sekolah melibatkan orang tua dalam perencanaan program pendidikan karakter pada anak

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	0	0%
2.	Sering	1	50%
3.	Kadang-kadang	1	50%
4.	Tidak Sering	0	0%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			70%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Guru menjawab Sangat sering Sekolah melibatkan orang tua dalam perencanaan program pendidikan karakter pada anak yaitu 0%, Sering 50%, Kadang-kadang 50%, menjawab Tidak sering 0%, dan Sangat tidak sering 0%. Serta hasil juga menunjukkan persentase

keberhasilan dalam Sekolah melibatkan orang tua dalam perencanaan program pendidikan karakter pada anak adalah 70%.

Tabel IV. 38

Item 10 Sekolah membuat perjanjian moral dengan orang tua artinya orang tua tidak bisa terlibat di lingkungan sekolah apabila peserta didik melakukan pelanggaran atau membuat kesalahan di sekolah

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	0	0%
2.	Sering	2	100%
3.	Kadang-kadang	0	0%
4.	Tidak Sering	0	0%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			80%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Guru menjawab Sangat sering Sekolah membuat perjanjian moral dengan orang tua artinya orang tua tidak bisa terlibat di lingkungan sekolah apabila peserta didik melakukan pelanggaran atau membuat kesalahan di sekolah yaitu 0%, Sering 100%, Kadang-kadang 0%, menjawab Tidak sering 0%, dan Sangat tidak sering 0%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan dalam Sekolah membuat perjanjian moral dengan orang tua artinya orang tua tidak bisa terlibat di lingkungan sekolah apabila peserta didik melakukan pelanggaran atau membuat kesalahan di sekolah adalah 80%.

Tabel IV. 39

Item 11 Sekolah menjadikan orang tua sebagai mitra dalam membentuk karakter peserta didik

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	1	50%
2.	Sering	1	50%
3.	Kadang-kadang	0	0%
4.	Tidak Sering	0	0%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			90%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Guru menjawab Sangat sering Sekolah menjadikan orang tua sebagai mitra dalam membentuk karakter peserta didik yaitu 50%, Sering 50%, Kadang-kadang 0%, menjawab Tidak sering 0%, dan Sangat tidak sering 0%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan dalam Sekolah menjadikan orang tua sebagai mitra dalam membentuk karakter peserta didik adalah 90%.

Tabel IV. 40

Item 12 Sekolah memperluas perjanjian dengan orang tua tentang pada olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	1	50%
2.	Sering	1	50%
3.	Kadang-kadang	0	0%
4.	Tidak Sering	0	0%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Guru menjawab Sangat sering Sekolah memperluas perjanjian dengan orang tua tentang pada olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler yaitu 50%, Sering 50%, Kadang-kadang 0%, menjawab

Tidak sering 0%, dan Sangat tidak sering 0%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan dalam Sekolah memperluas perjanjian dengan orang tua tentang pada olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler adalah 90%.

Tabel IV. 41

Item 13 Sekolah memperpanjang perjanjian dengan orang tua untuk memerangi dampak dari media

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	1	50%
2.	Sering	1	50%
3.	Kadang-kadang	0	0%
4.	Tidak Sering	0	0%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			90%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Guru menjawab Sangat sering Sekolah memperpanjang perjanjian dengan orang tua untuk memerangi dampak dari media yaitu 50%, Sering 50%, Kadang-kadang 0%, menjawab Tidak sering 0%, dan Sangat tidak sering 0%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan dalam Sekolah memperpanjang perjanjian dengan orang tua untuk memerangi dampak dari media adalah 90%.

Tabel IV. 42

Item 14 Sekolah memperluas perjanjian dengan orang tua tentang kedisiplinan artinya sekolah harus bekerjasama dengan orang tua dalam permasalahan kedisiplinan

No.	Skala	F	P (%)
1.	Sangat Sering	0	0%
2.	Sering	1	50%
3.	Kadang-kadang	1	50%
4.	Tidak Sering	0	0%
5.	Sangat Tidak Sering	0	0%
Total		70	100%
Persentase Keberhasilan			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Guru menjawab Sangat sering Sekolah memperluas perjanjian dengan orang tua tentang kedisiplinan yaitu 0%, Sering 50%, Kadang-kadang 50%, menjawab Tidak sering 0%, dan Sangat tidak sering 0%. Serta hasil juga menunjukkan persentase keberhasilan dalam Sekolah memperluas perjanjian dengan orang tua tentang kedisiplinan adalah 70%.

Tabel IV. 43

Persentasi Kerjasama Orangtua dan Guru

Responden	Guru	Orangtua
item 1	100%	87%
item 2	70%	88%
item 3	90%	90%
item 4	80%	86%
item 5	90%	79%
item 6	60%	88%
item 7	60%	72%
item 8	90%	78%
item 9	70%	83%
item 10	80%	65%
item 11	90%	86%
item 12	90%	81%
item 13	90%	86%
item 14	70%	85%
Rata-Rata	81%	82%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentasi kerjasama orangtua dan guru menurut sudut pandang guru adalah 81%, sedangkan menurut sudut pandang orangtua adalah 82%.

D. Tingkat Keberhasilan Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Persentasi tingkat keberhasilan kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa diukur menggunakan rumus berikut :

$$\text{Persentase Keberhasilan} = \left(\frac{\text{Hasil yang dicapai}}{\text{Proses atau Skor Total}} \right) \times 100\%$$

Dengan rumus diatas, maka diperoleh hasil Persentasi tingkat keberhasilan kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa yaitu sebesar 92% yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel IV. 44

Persentasi Keberhasilan Kerjasama Orangtua dan Guru

Variable	Responden	Persentase	Variabel	Keberhasilan
Hasil (X)	Siswa	75%	75%	92%
Proses (Y)	Guru	81%	82%	
	Orangtua	82%		

Tabel IV. 45

Standar Tingkat Keberhasilan

No.	Persentase	Keterangan
1.	< 80%	Tidak Berhasil
2.	> 80%	Berhasil

Menurut hasil perhitungan terhadap 10 butir soal yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa dan 14 butir soal yang berkaitan dengan kerja sama antara orang tua dan guru yang ditujukan kepada 70 siswa kelas 4 sampai kelas 6, 2 orang guru, dan 70 orang tua siswa sebagai sampel penelitian. Maka hasil rata-rata penelitian menunjukkan tingkat kerja sama antara orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa SD An Namiroh 3 Pekanbaru yaitu sebesar 92% dan dikategorikan berhasil.

Diketahui, jika Persentase rata-rata $<80\%$ maka H_a ditolak dan jika Persentase rata-rata $>80\%$ maka H_a diterima artinya kerjasama orangtua dan guru terhadap pembentukan karakter peserta didik di SD An Namiroh 3 Pekanbaru dinyatakan berhasil. Dari perhitungan Persentase menggunakan Microsoft Excel, diketahui bahwa nilai Persentase rata-rata tingkat kerjasama guru dan orangtua dalam pembinaan akhlak siswa SD An Namiroh 3 Pekanbaru adalah 92% dan H_a diterima.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kerjasama orang tua dan guru di SD An Namiroh 3 Pekanbaru sudah berhasil dilaksanakan dengan baik hal ini dapat dilihat dari adanya pembagian tanggungjawab dalam pengembangan karakter peserta didik baik di rumah maupun di sekolah, adanya pemberian insentif (ransangan) oleh guru bagi partisipasi orang tua dalam pengembangan karakter peserta didik, adanya PR Keluarga terkait dengan pendidikan akhlak peserta didik, adanya sikap responsif sekolah terhadap keluhan orang tua tentang karakter peserta didik, adanya konsultasi langsung antara para orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak melalui suatu forum, adanya komunikasi yang dilakukan oleh guru dan orangtua melalui via telpon dan WA, adanya pertemuan wali murid di sekolah, adanya keterlibatan orang tua dalam perencanaan program pendidikan karakter pada anak, dan Sekolah menjadikan orang tua sebagai mitra dalam membentuk karakter peserta didik.
2. Persentase tingkat kerjasama orangtua dan guru dalam penelitian ini menunjukkan angka 82%, dan persentase hasil pembinaan akhlak siswa mencapai 75%, sehingga diperoleh hasil tingkat kerja sama orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SD An Namiroh Pekanbaru menunjukkan angka 92%, dan dinyatakan berhasil.

Dalam membentuk akhlak siswa tidak akan berhasil tanpa didukung oleh faktor faktor pendukung seperti sarana prasarana, kebijakan dan peraturan sekolah. Dengan adanya hal tersebut tentu sangat mendukung dalam kerjasama orangtua dan guru. Salah satu bentuk kerjasama guru dan orang tua antara lain yaitu sekolah membentuk forum POMG (Persatuan Orangtua dan Guru) untuk bertukar informasi dan mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan siswa, mengadakan koordinasi antara sekolah dan rumah mengenai pengawasan dalam menggunakan media social, pembinaan akhlak siswa, mengadakan pertemuan di sekolah guna mengetahui perkembangan karakter anaknya, pihak sekolah atau guru menginfokan dan mengadakan pertemuan dengan orang tua tentang perilaku menyimpang peserta didik disekolah serta menjadikan orang tua sebagai mitra pendidikan guna mengetahui perkembangan karakter peserta didik di rumah.

B. Saran

1. Dalam setiap proses pembelajaran diharapkan adanya kerjasama yang berkesinambungan antara orangtua dan guru, terlebih dalam mendidik akhlak siswa karena akhlak membutuhkan kontrol yang tepat dan konsisten dari berbagai pihak
2. Guru diharapkan menjadi role model bagi keteladanan akhlak siswa, dan diharapkan mampu bersabar dalam mendidik akhlak siswa, karena dalam pembinaan akhlak membutuhkan proses dan waktu yang panjang.
3. Orangtua juga dapat meberikan contoh yang baik kepada anak, karena pendidikan awal akhlak anak adalah dari orangtua, orang tua juga

diharapkan tidak hanya menyerahkan sepenuhnya pendidikan terutama akhlak kepada guru dan pihak sekolah, karena tanggung jawab pendidikan akhlak anak tidak hanya pada guru dan sekolah akan tetapi hal tersebut menjadi tanggung jawab bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. M, 2018, *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Karakter, 7(1)
- Amalia. N, 2017, *Integrasi Nilai-Nilai Agama dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Islam, 8(4)
- Anshari, E. S, 2018, *Peran Akhlak dalam Kehidupan Sehari-Hari*, Jurnal Pendidikan Islam, 13(2)
- Anwar. R, 2019, *Pendidikan Akhlak dalam Islam: Pendekatan dan Implementasi*, Jurnal Pendidikan Islam, 6(2)
- Anwar. R, 2019, *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 6(2)
- Arikunto Suharsimi, 2023, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (18th ed.; Rineka Cipta).
- Arikunto. S, 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Astuti, R. & Widodo. S, 2018, *Komunikasi Efektif antara Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(1).
- Astuti. R, 2018, *Peran orang tua dalam membina akhlak anak di era digital*, Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Anak, 10(2).
- Chabib Thoha, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 1

- Cohen. L, Manion. L, & Morrison. K, 2024, *Research Methods in Education* (9th ed.); Routledge
- Creswell. J. W, 2024, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications
- Febri Giantara, Reni Amiliya, Siti Aminah, 2022, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Banyumas : CV Amerta Media.
- Firdaus. M, 2019, *Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Aksara.
- Fitriani, L, 2022, *Model Kerjasama antara Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Karakter
- Fitriani. L, & Nurdin. S, 2020, *Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5(1).
- Hidayah. N, 2020, *Peran Komunikasi dalam Kerjasama antara Orang Tua dan Sekolah*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5(2)
- Hidayat. A, & Fauziyah. N, 2015, *Peran Komunikasi yang Efektif dan Keterlibatan Aktif Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 6(1).
- Hidayati, F, 2019, *Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran
- Hidayati. F, & Wahyuningsih. D, 2017, *Peran Guru dalam Membangun Karakter Positif Siswa*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 2(1).
- Hidayati. F., & Sari. R, 2020, *Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar: Pentingnya Kolaborasi Guru dan Orang Tua*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 15(3)

- Hidayati. N, 2019, *Pentingnya Kesadaran Orang Tua dalam Pendidikan Anak*,
Jurnal Pendidikan Islam, 13(1),
- Indahsari. N, 2019, *Pengaruh Kerjasama yang Baik antara Orangtua dan Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 15(1)
- Jean Piaget, *The Moral Judgment of the Child* (Routledge, 2022), 58-65.
- Kurniawan, 2018, *Siswa sebagai Subjek dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 12(1)
- Kusumawati. A, 2020, *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan, 18(1).
- Langgulung. H, 2017, *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Lickona Thomas Lickona, 2013, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility* (Diterjemahkan Oleh Jumu Abdu Wamaungo) (Jakarta: PT Bumi Aksara,) , 81-104
- Madjid. N, 2019, *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina.
- Majid. A., & Andayani. D, 2017, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A., & Mudzakir. J, 2017, *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Kencana.
- Mulyani. S, 2020, *Pendidikan Kolaboratif antara Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10(4)
- Munir. M, 2018, *Pendidikan Akhlak yang Berkelanjutan*, Jurnal Pendidikan Karakter, 11(1),

- Muslich. M, 2011, *Pendidikan Karakter: Pendekatan Komprehensif dan Holistik*,
Jurnal Pendidikan Karakter, 5(2).
- Nasution. M, 2018, *Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua dalam Mendidik Anak: Pentingnya dalam Membentuk Akhlak Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter, 11(3).
- Nugraha. A, 2019), *Peran Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Karakter, 12(3).
- Nurhadi, A, 2018, *Pembinaan Akhlak di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Karakter, 10(2)
- Nurmala Siti., 2018, *Guru sebagai Pendidik Profesional: Tanggung Jawab dan Kompetensi*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, 3(2)
- Pramudi, T, 2019, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*,
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10(2)
- Pratiwi. H, 2017, *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, 7(2).
- Purwanto, A., & Sari, D, 2020, *Keterlibatan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa: Studi Kasus di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan
- Rahman. A, 2021, *Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah*,
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sejarah, 12(2).
- Razak. N, 2017, *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Karakter, 9(1)
- Rianawati. E, 2017, *Pendidikan dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Jakarta:
Penerbit ABC.

- Santoso, S, 2018, *Psikologi Keluarga dan Perkembangannya*, Jakarta: Penerbit ABC.
- Santoso. B, 2019, *Hubungan Antara Kondisi Ekonomi dan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan*, *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 7(2).
- Saputra. H, 2018, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Penerbit DEF.
- Sari. A, 2020, *Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak*, *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 12(1).
- Sari. N, 2022, *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembinaan Akhlak Siswa*, *Jurnal Pendidikan Karakter dan Moral*, 4(3).
- Setiawan. D, 2019, *Peran Komunikasi dalam Kerjasama Pendidikan*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1).
- Sudirman, A., & Fatmawati, E, 2018, *Kerjasama dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1)
- Suharto Toto dkk, 2005, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Global Pustaka Utama,.
- Supriyadi. D, 2018, *Peran Guru Sebagai Teladan dalam Pembentukan Karakter Siswa*, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).
- Suryana. D, 2017, *Kemitraan Sekolah dan Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(2).
- Suryani, E., & Rahman, A, 2021, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Pembinaan Akhlak Siswa*, *Jurnal Pendidikan Karakter*

- Susanti. R, 2018, *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Mengembangkan Akhlak Mulia Sejak Dini*, Jurnal Pendidikan Karakter, 9(1)
- Suyadi. S, 2017, *Peran Pendidikan Karakter di Rumah dalam Pembentukan Akhlak Anak*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(2)
- Tafsir. A, 2017, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utami. S, 2021, *Peran Kebijakan Sekolah dalam Kerjasama dengan Orang Tua*, Jurnal Manajemen Sekolah 14(1)
- Wahyuni, R, 2019, *Implementasi Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 12(2)
- Wardhani. E, 2021, *Rasa Hormat dalam Membangun Kerjasama antara Guru dan Orang Tua*, Jurnal Pendidikan Karakter, 10(1)
- Wijaya. T., & Mulyadi. A, 2017, *Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 12(2)
- Zainuddin. Z, 2020, *Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zubaedi, 2017, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. S, 2011, *Peran Kerjasama dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak dan Karakter Positif*, Jurnal Pendidikan Karakter, 3(1).

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian dan Hasil Uji Statistik

a. Lembar Angket Siswa, Orang Tua dan Guru

Lembar Angket Siswa

Angket ini berisi pernyataan-pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pembinaan Akhlak Siswa di SD An Namiroh 3. Untuk itu, berilah respon pada angket ini sesuai petunjuk yang diberikan.

A. Identitas Pribadi

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

B. Petunjuk pengisian angket

1. Tulis data diri anda pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama
3. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda.
4. Bila telah selesai mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan.

C. Keterangan :

1. Sangat Tidak Sering (STS)
2. Tidak Sering (TS)
3. Kadang-kadang (KK)
4. Sering (S)
5. Sangat Sering (SS)

Indikator	No .	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
			ST S	TS	KK	S	SS
Religius	1	Melaksanakan shalat lima waktu.					
	2	Membiasakan sholat dhuha.					
	3	Membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran.					
	4	Melaksanakan ibadah puasa pada bulan Ramadhan.					
	5	Membiasakan sholat dzuhur secara berjamaah di sekolah.					
	6	Membiasakan membaca Al-Qur'an di rumah.					
Toleransi	7	Bersikap saling menghargai perbedaan pendapat dengan teman sebaya.					
Adab/Etika	8	Menegur dan memberi salam jika bertemu guru.					
	9	Memberi salam ketika pergi dan akan masuk rumah.					
	10	Berkata sopan kepada orang yang lebih tua.					

Lembar Angket Orang Tua dan Guru

Angket ini berisi butir-butir pernyataan yang bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kerjasama guru dan orangtua dalam pembinaan akhlak siswa di SD An Namiroh 3. Untuk itu, berilah respon pada angket ini sesuai petunjuk yang telah diberikan.

A. Identitas Pribadi

Nama :

Guru :

Hari/tanggal :

B. Petunjuk pengisian angket

1. Tulis data diri anda pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama
3. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda.
4. Bila telah selesai mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan.

C. Keterangan :

1. Sangat Sering (SS)
2. Sering (S)
3. Kadang-kadang (KK)
4. Tidak Sering (TS)
5. Sangat Tidak Sering (STS)

Indikator	No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
			STS	TS	KK	S	SS
Tanggung Jawab	1	Guru dan orang tua berbagi tanggungjawab dalam pengembangan karakter peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.					
	2	Guru memberikan insentif (ransangan) bagi partisipasi orang tua dalam					

		pengembangan karakter peserta didik.					
	3	Guru membuat “PR KELUARGA” terkait dengan pendidikan akhlak peserta didik.					
	4	Sekolah menjadi responsif terhadap keluhan orang tua tentang karakter peserta didik.					
Interaksi	5	Adanya konsultasi langsung antara para orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak melalui suatu forum.					
	6	Kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua adalah dengan melakukan komunikasi lewat telepon.					
	7	Kerjasama yang dilakukan dengan mengadakan pertemuan wali murid di sekolah.					
	8	Sekolah meningkatkan arus komunikasi positif dengan lingkungan keluarga.					
	9	Sekolah melibatkan orang tua dalam perencanaan program pendidikan karakter pada anak.					
Moral/perilaku	10	Sekolah membuat perjanjian moral dengan orang tua artinya orang tua tidak bisa terlibat di lingkungan sekolah apabila peserta didik melakukan pelanggaran atau membuat kesalahan di sekolah.					

Persahabatan	11	Sekolah menjadikan orang tua sebagai mitra dalam membentuk karakter peserta didik.					
	12	Sekolah memperluas perjanjian dengan orang tua tentang pada olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler.					
	13	Sekolah memperpanjang perjanjian dengan orang tua untuk memerangi dampak dari media.					
Kedisiplinan	14	Sekolah memperluas perjanjian dengan orang tua tentang kedisiplinan artinya sekolah harus bekerjasama dengan orang tua dalam permasalahan kedisiplinan.					

b. Hasil Angket Siswa

DATA KUISIONER PEMBINAAN AKHLAK SISWA											
Responden	Item Pertanyaan										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Responden 1	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	44
Responden 2	5	3	4	5	4	2	1	4	3	4	35
Responden 3	3	1	3	1	2	3	2	3	4	2	24
Responden 4	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	44
Responden 5	3	3	5	2	2	2	2	2	2	2	25
Responden 6	2	5	2	1	3	4	1	3	4	3	28
Responden 7	4	5	3	5	4	5	5	5	4	4	44
Responden 8	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	44
Responden 9	3	3	1	3	3	3	3	4	2	2	27
Responden 10	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	44
Responden 11	4	5	3	5	4	5	5	5	4	4	44
Responden 12	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	44
Responden 13	5	2	3	3	2	2	2	2	3	2	26
Responden 14	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	46
Responden 15	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	44
Responden 16	5	3	4	5	4	2	1	4	3	4	35
Responden 17	3	1	3	1	2	3	2	3	4	2	24
Responden 18	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	44
Responden 19	3	3	5	2	2	2	2	2	2	2	25
Responden 20	2	5	2	1	3	4	1	3	4	3	28
Responden 21	4	5	3	5	4	5	5	5	4	4	44
Responden 22	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	44
Responden 23	3	3	1	3	3	3	3	4	2	2	27
Responden 24	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	44
Responden 25	4	5	3	5	4	5	5	5	4	4	44
Responden 26	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	44
Responden 27	5	2	3	3	2	2	2	2	3	2	26
Responden 28	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	46
Responden 29	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	44
Responden 30	5	3	4	5	4	2	1	4	3	4	35
Responden 31	5	4	3	3	4	5	5	4	4	3	40
Responden 32	2	3	4	4	5	2	3	4	4	4	35
Responden 33	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	44
Responden 34	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	47
Responden 35	3	3	3	2	3	2	3	4	5	2	30
Responden 36	4	5	2	3	4	5	3	4	3	4	37
Responden 37	5	4	4	4	5	5	5	1	5	5	43
Responden 38	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	44
Responden 39	5	3	4	5	4	2	1	4	3	4	35
Responden 40	3	1	3	1	2	3	2	3	4	2	24
Responden 41	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	44
Responden 42	3	3	5	2	2	2	2	2	2	2	25
Responden 43	2	5	2	1	3	4	1	3	4	3	28
Responden 44	4	5	3	5	4	5	5	5	4	4	44
Responden 45	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	44
Responden 46	3	3	1	3	3	3	3	4	2	2	27
Responden 47	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	44
Responden 48	4	5	3	5	4	5	5	5	4	4	44
Responden 49	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	44
Responden 50	5	2	3	3	2	2	2	2	3	2	26
Responden 51	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	46
Responden 52	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	44
Responden 53	5	3	4	5	4	2	1	4	3	4	35
Responden 54	3	1	3	1	2	3	2	3	4	2	24
Responden 55	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	44
Responden 56	3	3	5	2	2	2	2	2	2	2	25
Responden 57	2	5	2	1	3	4	1	3	4	3	28
Responden 58	4	5	3	5	4	5	5	5	4	4	44
Responden 59	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	44
Responden 60	3	3	1	3	3	3	3	4	2	2	27
Responden 61	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	44
Responden 62	4	5	3	5	4	5	5	5	4	4	44
Responden 63	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	44
Responden 64	5	2	3	3	2	2	2	2	3	2	26
Responden 65	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	46
Responden 66	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	44
Responden 67	5	3	4	5	4	2	1	4	3	4	35
Responden 68	5	4	3	3	4	5	5	4	4	3	40
Responden 69	2	3	4	4	5	2	3	4	4	4	35
Responden 70	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	44

c. Hasil Angket Orang Tua

DATA KUISIONER KERJASAMA ORANGTUA															
Responden	Item Pertanyaan														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Responden 1	4	4	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	64
Responden 2	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4	5	4	62
Responden 3	4	3	3	5	4	5	3	4	3	3	4	3	4	3	51
Responden 4	5	5	5	5	3	5	2	3	5	2	4	3	5	5	57
Responden 5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
Responden 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
Responden 7	5	4	4	4	4	4	5	2	4	2	4	3	3	4	52
Responden 8	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	53
Responden 9	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	61
Responden 10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
Responden 11	4	4	4	4	3	5	3	4	4	3	4	4	4	4	54
Responden 12	3	4	5	3	2	4	2	2	3	2	3	2	4	3	42
Responden 13	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	56
Responden 14	5	5	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	5	4	56
Responden 15	3	4	4	3	4	5	1	3	3	3	4	4	4	4	49
Responden 16	5	5	5	5	2	5	2	5	5	3	5	5	5	5	62
Responden 17	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	61
Responden 18	4	4	5	4	4	5	3	5	5	3	3	5	5	5	60
Responden 19	5	5	5	4	4	3	3	4	4	2	5	5	5	5	59
Responden 20	4	5	5	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	52
Responden 21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	60
Responden 22	5	2	5	4	2	4	2	2	3	1	3	2	3	2	40
Responden 23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	66
Responden 24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	54
Responden 25	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	68
Responden 26	4	4	5	4	3	4	5	3	3	3	4	4	4	4	54
Responden 27	3	4	1	3	3	3	3	3	3	2	5	4	4	3	44
Responden 28	5	5	5	5	2	4	4	4	4	4	5	2	5	5	59
Responden 29	4	4	5	4	3	5	3	5	4	4	4	4	4	4	57
Responden 30	5	5	5	5	3	3	3	3	3	1	5	4	3	4	52
Responden 31	3	4	5	3	2	4	2	2	3	2	3	2	4	3	42
Responden 32	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	56
Responden 33	5	5	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	5	4	56
Responden 34	3	4	4	3	4	5	1	3	3	3	4	4	4	4	49
Responden 35	5	5	5	5	3	5	2	3	5	2	4	3	5	5	57
Responden 36	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	61
Responden 37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	65
Responden 38	4	5	5	5	4	4	5	2	4	2	4	3	3	4	54
Responden 39	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	53
Responden 40	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	61
Responden 41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
Responden 42	5	4	4	4	4	4	5	2	4	2	4	3	3	4	52
Responden 43	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	53
Responden 44	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	61
Responden 45	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
Responden 46	5	5	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	5	4	56
Responden 47	3	4	4	3	4	5	5	3	3	3	4	4	4	4	53
Responden 48	5	5	5	5	3	5	2	3	5	4	4	3	5	5	59
Responden 49	3	4	4	3	4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	52
Responden 50	5	5	5	5	2	5	2	5	5	3	5	5	5	5	62
Responden 51	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	61
Responden 52	4	4	5	4	4	5	3	5	5	3	3	5	5	5	60
Responden 53	5	5	5	4	4	3	3	4	4	2	5	5	5	5	59
Responden 54	5	5	5	5	3	5	2	3	5	2	4	3	5	5	57
Responden 55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
Responden 56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
Responden 57	4	4	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	64
Responden 58	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4	5	4	62
Responden 59	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	68
Responden 60	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4	5	4	62
Responden 61	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	68
Responden 62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	69
Responden 63	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	61
Responden 64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	65
Responden 65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	66
Responden 66	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	61
Responden 67	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	68
Responden 68	4	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	62
Responden 69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	65
Responden 70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	66

d. Hasil Angket Guru

DATA KUISIONER KERJASAMA GURU															
Responden	Item Pertanyaan														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Responden 1	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	5	4	5	3	44
Responden 2	5	3	4	5	4	2	1	4	3	4	4	5	4	4	35

Lampiran 2 : Surat-surat Penelitian

a. Surat Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYYAH PEKANBARU

Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

Pekanbaru, 12 Agustus 2024

Nomor : 0664/IAI-DP/VIII/2024
Lamp : -
Hal : **Izin Riset**

Kepada Yth;
Kepala SD An Namiroh 3 Pekanbaru

di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (Skripsi), maka dibutuhkan data-data untuk bahan penulisan tugas akhir tersebut, untuk itu mahasiswa kami :

Nama : **Zikri Haryo Nanda**
NIRM : **1216.20.2369**
Program Studi : **S1 Pendidikan Agama Islam**
Semester : **VIII (Delapan)**
Judul Skripsi : **Tingkat Kerjasama Orangtua dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD An Namiroh 3 Pekanbaru**

Bermaksud akan melakukan Riset dan mengumpulkan data di daerah/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin dari tanggal 12 Agustus 2024 s/d 12 November 2024, oleh sebab itu kami mohon izin dan bantuan bagi Mahasiswa kami untuk dapat melakukan Riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

IAI Diniyyah Pekanbaru
Rektor

Dr. Novi Yanti, MM
NIDN. 212411830

b. Surat Izin Meneliti



SURAT BALASAN

Nomor: 046/SDANN3/VIII/2024

Kepada Yth:
Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Sekolah SD An Namiroh 3 Pekanbaru:

Kecamatan : Bukit Raya
Kotamadya : Pekanbaru
Provinsi : Riau

Menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Zikri Haryo Nanda
NIRM : 1216.20.2369
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam

Telah kami setuju melakukan Riset di SD An Namiroh 3 Pekanbaru sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

“TINGKAT KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SD An Namiroh 3 Pekanbaru”

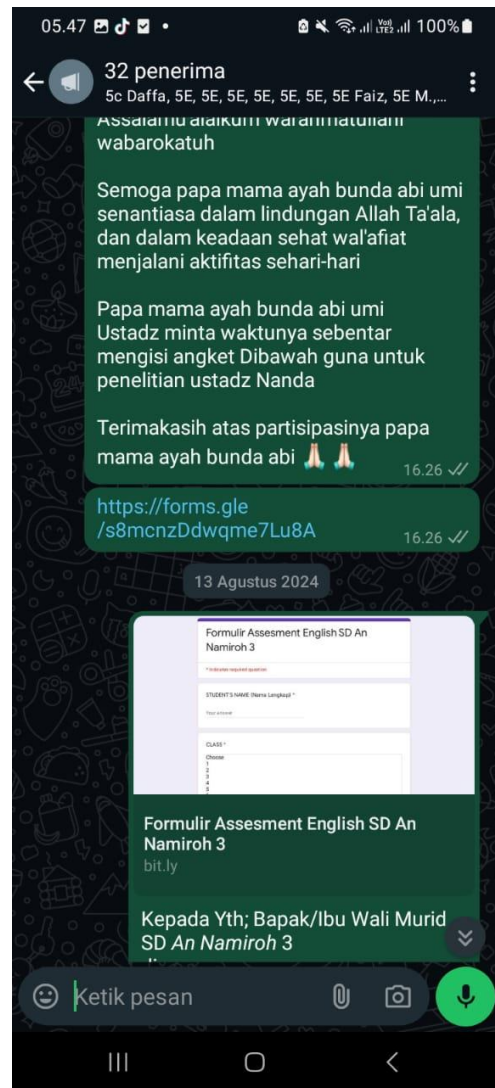
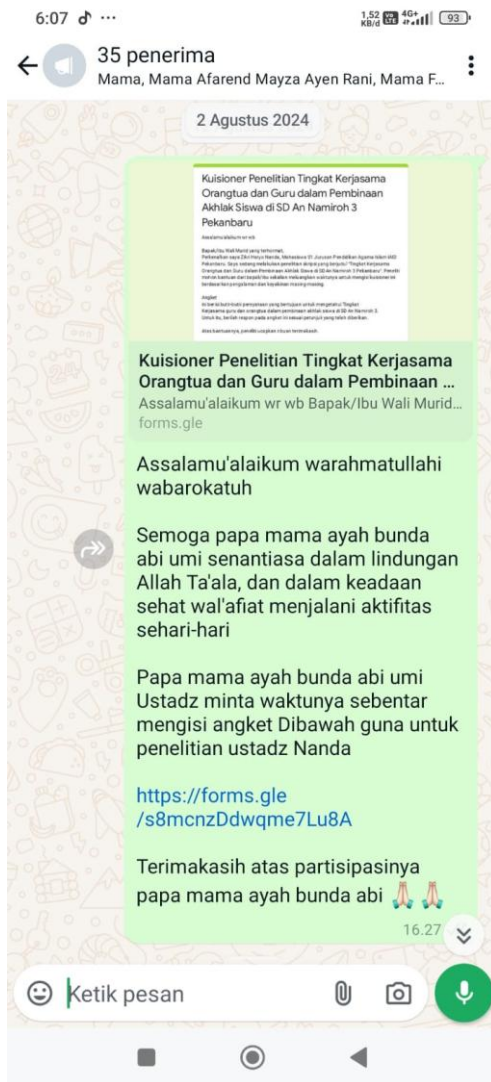
Demikian surat ini kami buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 13 Agustus 2024



Lampiran 3 : Dokumentasi

a. Penyebaran Angket Kepada Orang Tua



b. Kuisione Google form

Kuisione Penelitian Tingkat Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlah Siswa di SD An Namiroh 3 Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr wb

Bapak/Ibu Wali Murid yang terhormat,
Perkenalkan saya Zikri Haryo Nanda, Mahasiswa S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAID Pekanbaru. Saya sedang melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Tingkat Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD An Namiroh 3 Pekanbaru". Peneliti mohon bantuan dari bapak/ibu sekalian meluangkan waktunya untuk mengisi kuisione ini berdasarkan pengalaman dan keyakinan masing-masing.

Angket

ini berisi butir-butir pernyataan yang bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kerjasama guru dan orangtua dalam pembinaan akhlak siswa di SD An Namiroh 3. Untuk itu, berilah respon pada angket ini sesuai petunjuk yang telah diberikan.

Atas bantuannya, peneliti ucapkan ribuan terimakasih.

Nama *

Ellsa fibrianti

Wali murid kelas *

4

5

6

Nomor telepon *

085278308666

Tanggung Jawab

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda mengenai tanggung jawab orangtua untuk bekerjasama dengan guru dalam pembinaan akhlak siswa.

1. Orangtua dan guru berbagi tanggungjawab dalam pengembangan karakter peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. *

Sangat Jarang 1 2 3 4 5 Sangat Sering

2. Orangtua berpartisipasi terhadap insentif (ransangan) yang diberikan guru dalam pengembangan karakter peserta didik. *

Sangat Jarang 1 2 3 4 5 Sangat Sering

3. Orangtua berpartisipasi dalam "PR KELUARGA" terkait dengan pendidikan akhlak peserta didik *

Sangat Jarang 1 2 3 4 5 Sangat Sering

4. Sekolah menjadi responsif terhadap keluhan orang tua tentang karakter peserta didik. *

	1	2	3	4	5	
Sangat Jarang	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	Sangat Sering

Interaksi

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda mengenai tanggung jawab orangtua untuk berinteraksi dengan guru dalam pembinaan akhlak siswa.

5. Adanya konsultasi langsung antara para orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak melalui suatu forum. *

	1	2	3	4	5	
Sangat Jarang	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Sering

6. Kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua adalah dengan melakukan komunikasi lewat telepon. *

	1	2	3	4	5	
Sangat Jarang	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Sering

7. Kerjasama yang dilakukan dengan mengadakan pertemuan wali murid di sekolah. *

	1	2	3	4	5	
Sangat Jarang	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	Sangat Sering

8. Sekolah meningkatkan arus komunikasi positif dengan lingkungan keluarga. *

	1	2	3	4	5	
Sangat Jarang	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	Sangat Sering

9. Sekolah melibatkan orang tua dalam perencanaan program pendidikan karakter pada anak. *

	1	2	3	4	5	
Sangat Jarang	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	Sangat Sering

Moral/perilaku

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda mengenai perilaku orangtua untuk bekerjasama dengan guru dalam pembinaan akhlak siswa.

10. Sekolah membuat perjanjian moral dengan orang tua artinya orang tua tidak bisa terlibat di lingkungan sekolah apabila peserta didik melakukan pelanggaran atau membuat kesalahan di sekolah. *

	1	2	3	4	5	
Sangat Jarang	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Sering

Persahabatan

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda mengenai sikap persahabatan orangtua untuk bekerjasama dengan guru dalam pembinaan akhlak siswa.

11. Sekolah menjadikan orang tua sebagai mitra dalam membentuk karakter peserta didik. *

	1	2	3	4	5	
Sangat Jarang	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	Sangat Sering

12. Sekolah memperluas perjanjian dengan orang tua tentang pada olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler. *

	1	2	3	4	5	
Sangat Jarang	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	Sangat Sering

13. Sekolah memperpanjang perjanjian dengan orang tua untuk memerangi dampak dari media. *

	1	2	3	4	5	
Sangat Jarang	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	Sangat Sering

Kedisiplinan

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda mengenai kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa khususnya dalam hal kedisiplinan.

14. Sekolah memperluas perjanjian dengan orang tua tentang kedisiplinan artinya sekolah harus bekerjasama dengan orang tua dalam permasalahan kedisiplinan. *

	1	2	3	4	5	
Sangat Jarang	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	Sangat Sering

c. Dokumentasi Siswa dan Guru dalam Mengisi Angket





Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Zikri Haryo Nanda
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Suayan / 27 Juli 1996
3. NIRM : 1216.20.2369
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Jenis Kelamin : Laki-Laki
7. E-mail : zikriharyonanda01@gmail.com
8. No. Handphone : 0822-8775-1327



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 03 Suayan, Kec. Akabiluru, Kab. 50 Kota, SUMBAR (2002-2009)
2. MTsN Payakumbuh, Payakumbuh, SUMBAR (2009-2012)
3. SMK Negeri 1 Payakumbuh, Payakumbuh, SUMBAR (2012-2015)
4. Strata 1, PRODI Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, RIAU .(2020-2024)



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
(LPPM-IAID)

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100/Jl. Kuau No.1 Telp. 0811-7069-222 Website: www.diniyyah.ac.id Email: admin@diniyyah.ac.id

LEMBAR DISPOSISI

Nama Mahasiswa : ZIKRI HARYO NANDA			
Asal Surat: LPPM	Tanggal: 12 November 2024	Nomor: 179 PAI	Lampiran: File Skripsi
Perihal: Hasil cek tumitin			
Ditujukan Kepada Yth : Ka. Prodi PAI	Isi disposisi: Skripsi atas nama ZIKRI HARYO NANDA telah dicek Tumitin, dengan Persentase 27%. ACC sebagai syarat mendaftar Sidang Munaqasyah pada Program Studi PAI IAI Diniyyah Pekanbaru.		

Pekanbaru, 12 November 2024
Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru



Dr. Satri Handayani, M.Pd.I.
NIDN. 2126108703